



**EKSISTENSI MEDIA CETAK DAKWAH
INSTANSI PEMERINTAH (Studi Kasus Majalah
MPA Kanwil Kemenag Prov. Jatim)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Achmad Fahmi Abdillah
NIM. B01215003

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohiim

Yang Bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Achmad Fahmi Abdillah

NIM : B01215003

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul Eksistensi Media Dakwah Instansi Pemerintah (Studi Kasus Majalah MPA Kanwil Kemenag Prov. Jatim) adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya 11 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Achmad Fahmi Abdillah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Proposal dengan keterangan sebagai berikut:

Nama : Achmad Fahmi Abdillah
NIM : B01215003
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Eksistensi Media Cetak
Dakwah Instansi Pemerintah
(Studi Kasus Majalah MPA
Kanwil Kemenag Prov. Jatim)

Skripsi ini telah diperiksa serta sudah disetujui oleh dosen pembimbing, sehingga penelitian skripsi ini bisa diajukan dan di uji pada waktu ujian skripsi yang telah ditentukan oleh pihak terkait. Pihak terkait yang disebutkan dalam kesempatan kali ini adalah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Sidoarjo, 23 Juni 2021
Dosen Pembimbing



Tias Satrio Adhitama, S.Sos.I, MA
NIP. 197805092006041004

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Achmad Fahmi Abdillah telah
dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 12 Januari 2022

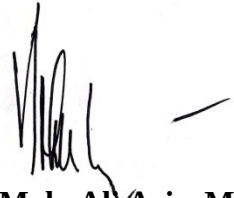
Mengesahkan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Penguji 1



Tias Satrio Adhitama, S.Sos.I, MA
NIP. 197805092006041004

Penguji 2



Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag
NIP.195706091983031003

Penguji 3



Dr. H. Abdullah Sattar, M.Fil.I
NIP.196512171997031002

Penguji 4



Dr. H. Fahrur Razi, M. HI
NIP.196906122006041018

Dekan



Dr. Abi. Halim, M.Ag

NIP.196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Achmad Fahmi Abdillah
NIM : B01215003
Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi/Komunikasi Penyiaran Islam
E-mail address : abdiifahmii@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

EKSISTENSI MEDIA CETAK DAKWAH INSTANSI PEMERINTAH (Studi Kasus Majalah MPA Kanwil Kemenag Prov. Jatim)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Achmad Fahmi Abdillah)
nama terang dan tanda tangan

Abstrak

Achmad Fahmi Abdillah.

(B01215003)

Eksistensi Media Cetak Dakwah Instansi Pemerintah (Studi Kasus Majalah MPA Kanwil Kemenag Prov. Jatim).

Majalah merupakan media massa yang bisa menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak luas. Namun tidak semua majalah disebut majalah dakwah. Karena majalah dakwah memiliki karakteristik tersendiri pada pesan yang tertulis di dalamnya.

Majalah MPA merupakan salah satu majalah dakwah yang masih bertahan sampai saat ini. Karena hal itu Eksistensi Media Cetak Dakwah Majalah MPA, selama kurang lebih satu abad ini berdiri dengan berbagai problematika yang ada.

Oleh karenanya, perlu pembuktian akan keberadaan Majalah MPA sebagai majalah dakwah. Yang dapat dinilai dan dinikmati oleh beberapa orang yang menanyakan mengenai media cetak tersebut apakah media dakwah.

Penelitian ini berfokus pada Eksistensi Majalah Cetak Dakwah, dalam hal ini yang akan diteliti yaitu Studi Kasus Majalah MPA Kanwil Kemenag Prov. Jatim. Pemaparan hasil penelitian dilakukan secara kualitatif deskriptif, yang menjelaskan bahwa majalah MPA sudah cukup eksis sebagai media dakwah.

Karena di dalam isi majalah MPA sendiri mengedepankan berita positif di setiap penerbitannya. Maka tak heran responden dari lingkungan Kemenag Provinsi, Kabupaten maupun Kota selalu menunggu dan membutuhkan penjelasan seputar materi dakwah untuk menjawab problematika di setiap harinya.

Mayoritas para pembaca membutuhkan materi yang memuat kandungan dakwah di dalamnya. Seperti rubrik seputar khutbah, pendidikan, edukasi, opini, cahaya hati,

selasar, mimbar madrasah, rubrik tanya jawab seputar wakaf, parenting, kepegghuluan dan rubrik- rubrik lain yang ada di majalah MPA.

Kata Kunci : Eksistensi, Majalah, Majalah Sebagai Dakwah



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Abstract

Ahmad Fahmi Abdillah.

(B01215003)

The Existence of Printed Media of Da'wah by Government Agencies (Case Study of MPA Magazine, Regional Office of the Ministry of Religion, East Java Province).

Magazines are mass media that can convey da'wah messages to a wide audience. However, not all magazines are called da'wah magazines. Because da'wah magazines have their own characteristics in the messages written in them.

MPA magazine is one of the da'wah magazines that still survives to this day. Because of this, the existence of MPA Magazine's Da'wah Print Media has been around for about a century with various existing problems.

Therefore, it is necessary to prove the existence of MPA Magazine as a propaganda magazine. What can be assessed and enjoyed by several people who ask about the print media is the media of da'wah.

This research focuses on the Existence of Da'wah Print Magazine, in this case what will be studied is the Case Study of MPA Magazine Kanwil Kemenag Prov. East Java. The presentation of the research results was carried out in a descriptive qualitative manner, which explained that the MPA magazine had existed enough as a propaganda medium. Because in the contents of the magazine MPA itself puts forward positive news in every publication. So it's not surprising that respondents from the Ministry of Religion of the Province, Regency and City always wait and need explanations about da'wah material to answer daily problems. The majority of readers need material that contains da'wah content in it. Such as rubrics on sermons, education, education, opinions, light of heart, hallways, madrasa pulpits, question and answer rubrics about waqf, parenting, education and other rubrics in MPA magazine.

Keywords: Existence, Magazine, Magazine as Da'wah

الملخص

احمد فهمي عبدالله.

(B01215003)

، المكتب MPA وجود وسائل الإعلام المطبوعة للدعوة من قبل الجهات الحكومية (دراسة حالة لمجلة الإقليمي لوزارة الدين ، مقاطعة جاوة الشرقية).

المجلات هي وسائل إعلام يمكنها نقل رسائل الدعوة إلى جمهور عريض. ومع ذلك ، ليست كل المجلات تسمى مجلات دعوة. لأن لمجلات الدعوة سماتها الخاصة في الرسائل المكتوبة فيها. هي واحدة من مجلات الدعوة التي لا تزال قائمة حتى يومنا هذا. لهذا السبب ، كان وجود MPA مجلة موجودًا منذ حوالي قرن مع العديد من المشاكل الحالية. MPA وسائل الطباعة الدعوية لمجلة كمجلة دعائية. ما يمكن أن يقيّمه ويستمتع به كثير من MPA لذلك ، من الضروري إثبات وجود مجلة الناس الذين يسألون عن الإعلام المطبوع هو إعلام الدعوة.

يركز هذا البحث على وجود مجلة الدعوة المطبوعة ، وفي هذه الحالة ما سيتم دراسته هو دراسة حالة لمجلة للمكتب الإقليمي لوزارة الدين. جافا الشرق. تم عرض نتائج البحث بطريقة وصفية نوعية ، مما MPA كانت موجودة بدرجة كافية كوسيلة دعائية. MPA أوضح أن مجلة نفسها أخبارًا إيجابية في كل مطبوعة. لذلك ليس من المستغرب أن MPA لأنه في محتويات المجلة تطرح منتظرين من وزارة الأديان في المحافظة والمدينة ينتظرون دائمًا ويحتاجون إلى توضيحات حول مادة الدعوة للإجابة على المشاكل اليومية. يحتاج غالبية القراء إلى مادة تحتوي على محتوى دعوي. مثل القواعد حول الخطب ، والتعليم ، والتعليم ، والآراء ، ونور القلب ،

المدخل ، منبر المدرسة ، نموذج تقييم الأسئلة والأجوبة حول الوقف وتربية الأطفال ونماذج أخرى في مجلة MPA.

الكلمات المفتاحية: وجود ، مجلة ، مجلة دعوة

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN.....	i
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI	ii
PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
KEASLIAN TULISAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	x
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Konseptual.....	5
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II. KAJIAN TEORITIK	12
A. Kerangka Teoritik.....	12
1. Pengertian Fungsi Dan Jenis Media Cetak	12
2. Eksistensi Dan Prinsip Media Cetak.....	20
3. Instansi Sebagai Payung Media	22
4. Media Dakwah.....	24
B. Penelitian Terdahulu	28
BAB III. METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Dan Objek Penelitian	40

C. Jenis Dan Sumber Data	40
D. Tahap Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	
F. Teknik Validasi Data	44
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV. HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Dan Subjek Penelitian	49
1. Sejarah MPA	49
2. Visi Misi MPA	58
3. Organisasi MPA	61
4. Tentang Majalah MPA	64
B. Penyajian Data	73
C. Analisis Data.....	81
1. Deskripsi Majalah Merupakan Media Dakwah.....	81
2. Mengidentifikasi Majalah Sebagai Media Dakwah.....	83
3. Eksistensi Majalah Dilingkungan Kemenag Prov. Jatim.....	88
BAB V. PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
BIODATA PENELITI.....	108
LAMPIRAN.....	110



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

1.1 Penelitian Terdahulu	34
1.2 Majalah MPA Edisi Pertama 1970	71
1.3 Majalah MPA Edisi April 2021	72
1.4 Pedoman Wawancara dengan Kepala Kanwil Kemenag Prov. Jatim	110
1.5 Pedoman Wawancara dengan Pimpinan Majalah MPA.....	111
1.6 Pedoman Wawancara dengan Tim Pelaksana Majalah MPA.....	112
1.7 Hasil Wawancara dengan Kepala Kanwil Kemenag Prov. Jatim.....	115
1.8 Hasil Wawancara dengan Pimpinan Majalah MPA.....	117
1.9 Hasil Wawancara dengan Tim Pelaksana Majalah MPA	120

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Daftar gambar Cover Depan Majalah MPA	121
Daftar gambar Isi Majalah MPA	122
Daftar gambar Isi Majalah MPA	123
Daftar gambar Isi Majalah MPA	124
Daftar gambar Isi Majalah MPA	125
Daftar gambar Isi Majalah MPA	127
Daftar gambar Isi Majalah MPA	128
Daftar gambar Isi Majalah MPA	129
Daftar gambar Isi Majalah MPA	130
Daftar gambar Isi Majalah MPA	131
Daftar gambar Isi Majalah MPA	132
Daftar gambar Isi Majalah MPA	133
Daftar gambar Isi Majalah MPA	134
Daftar gambar Isi Majalah MPA	135
Daftar gambar Cover Belakang Majalah MPA	136

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 1

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Salah satu media tertua adalah media cetak, media yang memiliki kekuatan besar dalam menyalurkan informasi. Seiring berkembangnya zaman, media cetak tertata rapi serta berisikan berbagai macam informasi. Isinya meliputi berbagai ilmu pengetahuan, teknologi, hiburan, tips, lapangan pekerjaan, opini, dan juga mengenai kejadian yang terjadi di dalam negeri maupun luar negeri.

Media cetak merupakan media massa dan komunikasi terpopuler yang memiliki informasi berupa tulisan yang tercetak. Secara garis besar ada beberapa bagian yang dapat diklasifikasikan dalam media cetak. Salah satunya ialah majalah, karena didalamnya memuat tulisan-tulisan yang mengandung informasi kepada para pembaca dan peminatnya².

Era informasi sekarang ini merupakan tantangan sekaligus peluang bagi siar Islam. Para mubaligh, aktifis dakwah dan umat Islam, mempunyai kewajiban secara syar'i melakukan dakwah islamiyah. Maka profesi jurnalistik-pers dalam masyarakat, mempunyai peran yang begitu penting. Sehingga Perannya dalam mencari, memburu, menggali dan mengolah informasi merupakan pilar pendidikan³.

Oleh karena itu, hadirnya media cetak sekaligus bisa

² Yeri & Handayani (2013:79)

³ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h. 129.

dikatakan sebagai media dalam berdakwah. Karena memang artian dalam konteks berdakwah, memiliki makna yang begitu luas tak hanya dengan ceramah atau dakwah lainnya. Sehingga media seperti cetak, bisa dikategorikan sebagai alat yang mampu menggelorakan semangat dan mampu untuk mengajak masyarakat.

Dalam kesempatan kali ini media cetak dan media dakwah dikerucutkan pada bentuk majalah, salah satu kelebihan majalah adalah mampu memberikan sajian informasi tepat sasaran sesuai target segmentasinya. Salah satu sarana komunikasi informasi yang praktis dan dinamis adalah media cetak. Karena kemudahan akses yang dimiliki oleh media cetak dalam bentuk majalah.

Dalam segi penyajian, majalah mempunyai karakteristik tersendiri yang dapat dilihat dari nilai aktualitasnya. Sehingga membuat sebagian besar majalah berfokus pada homogen atau kelompok yang memiliki kepentingan yang sama. Hal tersebut merupakan keuntungan dari media massa dan komunikasi yang memiliki informasi seperti majalah⁴.

Majalah dapat dibaca kapanpun dan dimanapun secara berulang kali. Karena kekuatan dan daya tahan majalah lebih kuat dibandingkan dengan media massa yang lainnya. Majalah memiliki orientasi sesuai dengan para pembacanya. Sehingga pesan yang ada di dalam majalah memiliki sifat permanen. Yang membuat para pembaca majalah dapat mengatur tempo bacaannya.

Isi dalam majalah tentu harus jelas dari siapa, untuk

⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 24.

siapa, dan apa pesan yang terkandung didalamnya. Gaya bahasa yang dimiliki oleh majalah adalah harus mudah dimengerti oleh banyak orang. Karena tujuan adanya majalah adalah kepada masyarakat umum, baik itu dari generasi tua dan generasi muda. Mereka harus merasakan sentuhan karena keberadaan majalah.

Dengan latar belakang seperti itu, peneliti tertarik meneliti majalah MPA (*Mimbar Pembaguan Agama*) Kanwil Kemenag Prov. Jatim. Untuk itulah Peneliti ingin membahasnya dalam tugas akhir strata 1 dengan judul penelitian, “EKSISTENSI MEDIA CETAK DAKWAH INSTANSI PEMERINTAH (Studi Kasus Majalah MPA Kanwil Kemenag Prov. Jatim)”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berisi fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian. Ada tiga rumusan yang akan dibahas dalam penelitian ini :

1. Bagaimana Deskripsi (Menjelaskan) bahwa Majalah MPA merupakan media dakwah
2. Bagaimana Mengidentifikasi (Mengenalkan) Majalah MPA sebagai media dakwah ?
3. Bagaimana Eksistensi (Keberadaan) Majalah MPA di Instansi Kanwil Kemenag Prov. Jatim?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini ada tiga tujuan penelitian yang akan dicapai :

1. Mendeskripsikan dengan gamblang bahwa Majalah MPA merupakan media untuk berdakwah.

2. Mendeskripsikan identifikasi Majalah MPA sebagai media dalam berdakwah.
3. Mendeskripsikan eksistensi Majalah MPA di lingkungan Instansi Kanwil Kemenag Prov. Jatim.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan, memperluas wawasan penelitian dibidang jurnalistik tentang Majalah, khususnya Majalah MPA
 - b. Sebagai sumbangsih terhadap research (penelitian) tentang Majalah, khususnya Majalah MPA Kanwil Kemenag Prov. Jatim.
2. Secara praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi segenap pengelola atau staff redaksi Majalah MPA, dalam mempertimbangkan dan meningkatkan kualitas majalah. Sehingga penelitian ini, dapat menjadi sumbangan bagipara peneliti selanjutnya.
 - b. Dapat dijadikan bahan refrensi di Perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, serta referensi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah definisi yang dipakai untuk menggambarkan atau mengabstraksikan suatu gejala yang sama⁵ :

1. Media Cetak

Media cetak sudah di jumpai dan dikenal masyarakat banyak, karena kemudahan yang dimilikinya telah membantu mengetahui informasi tertulis dan visual. kedudukan dari media cetak, tidak bisa di pandang hanya sebelah mata. Sudah banyak kelebihan dari media cetak, salah satunya sangat mudah di jangkau masyarakat luas secara mandiri serta dapat disimpan dan dibaca berulang ulang.

Awal dari media adalah Acta Diuna dan Acta Senatus dikerajaan romawi, kemudian berkembang setelah Johanes Guttenberg menemukan mesin cetak. Hingga kini sudah beragam bentuknya, seperti surat kabar, tabloid, dan majalah. Media cetak dipergunakan sebagai sarana penyampaian pesan seperti yang sudah disebutkan sebelumnya macam-macam media cetak pada umumnya⁶.

Perkembangan majalah selanjutnya dapat dipaparkan sebagai serangkaian perjuangan, kemajuan dan pengulangan, yang mengarah ke iklim kebebasan, atau bisa juga dilihat sebagai kelanjutan dari sejarah kemajuan ekonomi dan teknologi. Unsur penting sejarah pers yang mempengaruhi batasan majalah modern akan disajikan pada paragraf-paragraf selanjutnya.

⁵ (Eriyanto, 2011).

⁶ Suranto Aw, Komunikasi Sosial Budaya , (Yogyakarta: Graha Ilmu 2010), cet pertama, h. 228

Sejarah perkembangan pers setiap bangsa tidak mungkin dipaparkan dalam satu pemaparan ringkas. Terlepas dari hal tersebut, patut dicatat bahwa unsur –unsur penting tersebut, yang sering kali berbaur dan berinteraksi satu sama lain, merupakan faktor penentu dalam perkembangan institusi pers. Tentu saja dengan kadar pengaruh yang berbeda – beda⁷.

Setiap media memiliki kelebihan masing-masing, media cetak juga memiliki kelebihan dibanding media elektronik. Kelebihan media cetak secara umum terletak dari “daya tahan” informasi. Hasil cetakan tersebut permanen dan bisa disimpan sehingga pembaca bisa mengulanginya sampai mengerti isi pesan yang disampaikan, tanpa biaya tambahan⁸.

Kelebihan media elektronik sebenarnya merupakan kelemahan dari media cetak. Informasi media cetak tidak bisa cepat dan langsung diterima. Berita media cetak baru akan diterima khalayak sesuai dengan perodesasinya. Hal ini membuat para pembaca media cetak mengalami sedikit penghambatan dalam menerima informasi⁹.

2. Media Dakwah

Meurut Ila'hi Wahyu (2010 : 104), media adalah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Untuk itu komunikasi bermedia adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan pesan kepada komunikan

⁷ Denis McQuail, Teori Komunikasi Massa , (Jakarta: Penerbit Airlangga), Edisi Kedua , h. 9

⁸ Mondry, Pemahaman Teori dan Praktik Jرنalistik, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia 2008), cet pertama, h. 21.

⁹ Mondry, Pemahaman Teori dan Praktik Jرنalistik, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia 2008), cet pertama, h. 22.

yang jauh tempatnya, dan atau banyak jumlahnya¹⁰.

Sedangkan media dakwah menurut Moh. Ali Aziz (2009: 404-405) adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah. Seorang pendakwah yang ingin pesan dakwahnya diterima oleh semua pendengar di seluruh Indonesia, maka ia harus berdakwah dengan metode ceramah dan dengan menggunakan media radio¹¹.

Fungsi dakwah yang dapat diperankan oleh media massa adalah menjaga agar media massa selalu berpihak kepada kebaikan, kebenaran, dan keadilan universal sesuai dengan fitrah dan ke hanifan manusia, dengan selalu taat kepada kode etikanya. Informasi yang disalurkan dan disebarluaskan oleh media massa selalu menuju kepada khalayak atau audience¹².

3. Eksistensi Majalah

Secara etimologi, eksistensialisme berasal dari kata eksistensi, berasal dari bahasa Inggris yaitu *existence*, dari bahasa latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan aktual. Beberapa pengertian secara terminologi, yaitu apa yang ada, apa yang memiliki aktualitas dan segala sesuatu yang di dalam menekankan bahwa sesuatu itu ada¹³.

Secara umum, eksistensi berarti keberadaan. Eksistensi merupakan keberadaan, kehadiran yang mengandung

¹⁰ Ilaihi, Wahyu, "Komunikasi Dakwah", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 104.

¹¹ Moh. Ali Aziz, "Ilmu Dakwah", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 404-405

¹² Anwar Arifin, "Dakwah Kontemporer sebuah Studi Komunikasi", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 94-95.

¹³ Lorens Bagus, "Kamus Filosofis", (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 183.

unsur bertahan. Eksistensi itu sendiri bersifat dinamis dan berkesinambungan. Keberadaan yang dimaksud adalah pengaruh atas ada atau tidak adanya kita¹⁴.

Eksistensi itu perlu diberikan orang lain kepada kita, karena dengan adanya respon dari orang di sekeliling kita ini membuktikan bahwa kita diakui. Oleh karena itu, perlu adanya pembuktian akan keberadaan kita yang dapat dinilai dari beberapa orang yang menanyakan kita atau setidaknya merasa sangat butuh terhadap kita jika kita ada¹⁵.

Majalah merupakan media komunikasi yang menyajikan informasi, fakta dan peristiwa. Nilai aktualitasnya cenderung lebih lama dengan media lainnya. Majalah dapat diterbitkan mingguan, dwi mingguan, bulanan, bahkan dwi/triwulanan. Tujuannya mencakup semua golongan masyarakat, kalangan tertentu, dan golongan atau semua bidang profesi¹⁶.

Edisi perdana majalah yang diluncurkan di Amerika pada pertengahan 1039-an memperoleh kesuksesan besar. Majalah telah membuat segmentasi pasar tersendiri dan membuat fenomena baru dalam dunia media massa cetak di Amerika. Keberadaan majalah sebagai media massa terjadi tidak lama setelah surat kabar¹⁷.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁴ Ibid, hal 183.

¹⁵ Lorens Bagus, "Kamus Filosof "Uakarta Gramedia Pustaka Utama, 2005) hal. 184.

¹⁶ Yunus Abidin, *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 29.

¹⁷ Elvinaro Ardianto,dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media,2007), h.114.

4. Instansi Pemerintah

Menurut KBBI, instansi merupakan badan pemerintah umum (seperti jawatan atau kantor) yang memiliki tingkatan. Instansi Pemerintah adalah semua lembaga, yang melaksanakan fungsi administrasi di lingkungan eksekutif baik di pusat maupun daerah. Termasuk semua komisi, dewan, badan yang mendapat dana dari APBN/APBD.

Instansi bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Karena semua tanggung jawab lembaga legislatif dan masyarakat, ada di instansi. Instansi tidak hanya berorientasi kepada profit yang didapatkan, karena modal yang digunakan instansi, berasal dari pajak, retribusi, dan subsidi.

instansi ada dua jenis, instansi swasta dan pemerintah. keduanya bertanggung jawab terhadap hal yang berbeda. Instansi swasta bertanggung jawab untuk mencari keuntungan dalam hal mengembangkan usaha dan membuka sebuah lapangan pekerjaan, lalu untuk instansi pemerintah yang bertanggung jawab untuk pemerintah daerah dan pusat.

Pemerintah daerah menaungi sekretariat daerah, sekretariat dewan perwakilan rakyat daerah, dinas daerah, dan lembaga teknis daerah. Sedangkan pemerintah pusat dinaungi kementerian, lembaga pemerintah nonkementerian, kesekretariatan lembaga negara, dan kesekretariatan lembaga nonstruktural¹⁸.

F. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah memahami penelitian ini, Peneliti menyajikan sistematika pembahasan guna lebih gampang untuk membacanya:

¹⁸<https://hot.liputan6.com/read/4460410/instansi-adalah-badan-pemerintah-atau-swasta-ketahui-jenis-dan-contohnya>

BAB I : Pendahuluan

Dalam BAB I Pendahuluan, Peneliti membahas tentang latar belakang masalahnya lalu dilanjutkan mencari rumusan masalahnya dan mencari tujuan penelitian, lalu menjabarkan manfaat penelitiannya, dan dilanjutkan menjelaskan definisi konsepnya serta membuat sistematika pembahasannya.

BAB II : Kajian Teoritik

Dalam BAB II ini, Peneliti mengupas penjelasan teori terkait tema penelitiannya. Selain membahas tema, peneliti menjelaskan tentang pengertian dari fokus utama apa yang diteliti. Seperti Tinjauan tentang majalah, Tinjauan tentang eksistensi, dan Tinjauan tentang instansi pemerintah serta menjabarkan kajian penelitian terdahulu.

BAB III : Metodologi Penelitian

Dalam BAB III ini, Peneliti menerangkan yang dipilih menjadi metode penelitiannya. Isinya, Peneliti menaekwilkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lalu lokasi penelitian, dilanjutkan jenis dan sumber data, mencari tahapan penelitian, dan mengolah teknik pengumpulan data serta membuat teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dalam BAB IV ini Peneliti menjabarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari tiga pembahasan, yang pertama adalah, Gambaran umum Subjek penelitian, kedua penyajian data, dan ketiga pembahasan hasil penelitian atau analisis data, yang terdiri dari prespektif teori dan prespektif Islam.

BAB V : Penutup

Dalam BAB V ini Peneliti mendeskripsikan penutup, yang di dalamnya akan membahas dan menjelaskan sebuah kesimpulan, saran dan rekomendasi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik merupakan kerangka teori yang bisa dijadikan sebagai identifikasi dan landasan berfikir, untuk melaksanakan suatu penelitian. Fungsi dari kerangka teori sendiri adalah untuk menerangkan, meramalkan, memprediksi, dan menemukan keterpautan fakta-fakta yang ada secara sistematis¹⁹.

Jujun S. Soerya Sumantri mengatakan, hakekat memecahkan masalah adalah dengan menggunakan pengetahuan yang ilmiah. Karena dasar dalam mengkaji persoalan untuk mendapatkan sebuah jawaban, itu yang diandalkan. Dibutuhkan alat bantu, untuk memecahkan masalah terkait teori-teori ilmiah²⁰.

Alat bantu untuk memecahkan teori-teori ilmiah, akan peneliti sajikan dalam penjabaran berikut ini :

1. Pengertian, Fungsi, Dan Jenis Media Cetak

a. Pengertian Media Cetak

Media cetak sudah di jumpai dan dikenal masyarakat banyak, karena kemudahan yang dimilikinya telah membantu mengetahui informasi tertulis dan visual. kedudukan dari media cetak sendiri, tidak bisa di pandang hanya sebelah mata. Sudah banyak kelebihan dari media cetak, salah satunya sangat mudah di jangkau masyarakat luas secara mandiri serta dapat disimpan dan dibaca berulang ulang.

Media massa sebagai salah satu media dakwah

¹⁹ Effendy, Uchjana Onong. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004. h. 224.

²⁰ Jujun S. Soeryasumantri. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Sinar Harapan, 1978, h. 316

memiliki sifat kelembagaan (institusional character) guna menyelenggarakan dan melayani informasi dengan cepat dan teratur secara melembaga. Informasi yang disebar luaskan kepada khalayak membutuhkan pembiayaan yang cukup besar. Perkembangan media kini seolah menjadi industri, terutama pada negara yang memiliki faham kapitalis. Melayani kepentingan-kepentingan heterogen²¹.

Saat manusia berada di zaman modern ini, keinginan mereka pada sesuatu mulai pingin yang serba cepat. Mereka tidak akan mau mengambil pusing dengan hal-hal yang berbau lambat, contohnya saja dalam hal penyebaran informasi. Dalam kesempatan ini penulis menjelaskan tentang komunikasi massa, yaitu komunikasi yang menggunakan media massa. Komunikasi massa dibagi menjadi dua jenis yaitu komunikasi tradisional dan modern.

Komunikasi massa tradisional berisi seperti Lenong, Ludruk, Kethoprak dan sebagainya. Sedangkan jenis komunikasi massa lainnya adalah komunikasi yang bersifat modern seperti radio, televisi, film dan media cetak yang perkembangannya seiring dengan perkembangan teknologi elektronika²². Komunikasi massa yang bersifat modern inilah, yang kemudian disebut sebagai alat atau media penyebar informasi yang mengikuti perkembangan zaman.

Dalam penyebaran informasi tidak hanya dilakukan oleh media elektronik saja, media cetak juga sangat digandrungi oleh para pembaca di zaman ini. Media elektronik seperti radio, televisi, maupun internet, memang sejak awal disukai oleh masyarakat tentang kelebihanannya. Media cetak juga memiliki hal yang sama, salah satunya surat kabar dan majalah yang memiliki tempat tersendiri di

²¹ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) h. 95

²² Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, cet ke 2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) p.28.

hati masyarakat sebagai contoh media penyebaran informasi.

Namun dalam hal ini mau diakui atau tidaknya media cetak, memang pada zaman modern ini media cetak sudah dianggap sebagai media jaman dulu. media cetak sudah seperti layaknya kegiatan surat menyurat yang sudah dikikis oleh zaman ini. karena media ini sudah tersaigi oleh aplikasi-aplikasi messaging yang lebih dianggap sebagai media kekinian.

Isi di dalam media cetak diantaranya adalah, berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi, hiburan, tips - tips, lapangan pekerjaan, bisnis, aspirasi, opini, promosi dan lainnya. Dilihat dari perspektif komunikasi, media cetak merupakan channel of mass communication, yakni merupakan saluran atau alat yang digunakan dalam proses komunikasi massa yang diarahkan dan ditujukan kepada masyarakat banyak²³.

Di media cetak cukup mengutamakan pesan secara visual saja, sehingga mereka bisa di sebut dengan media yang statis. Jika ada orang yang ingin bekerja dalam hal ini, mereka pasti mendapatkan penghargaan menjadi jurnalistik dan juga di hormati karena kredibilitasnya. Media cetak ini bersifat umum, yang isinya meliputi tidak lain yang menyangkut bidang tertentu dan mereka memiliki tenggang waktu yang cukup untuk menyampaikannya.

Media cetak boleh dikatakan sebagai salah satu sarana informasi yang praktis dan dinamis. Kemampuan menyebarkan informasi ke khalayak umum dalam waktu yang cukup singkat memang tidak dapat diragukan lagi²⁴. Kemajuan industrialisasi telah menghasilkan kemajuan

²³ Alamsyah Ratu Perwira Negara, *Prospek media Massa Islam Dalam Era Informasi, Dalam Hamka Rusydi, Islam dan Era Informasi*, Pustaka Panji. 1989, 65.

²⁴ A. Muis, *Komunikasi Islam*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2001), 137.

yang sangat pesat di bidang komunikasi, yang kemudian situasi ini menggeser masyarakat ke arah era informasi yang merupakan gejala datangnya masyarakat informasi²⁵.

b. Fungsi Media Cetak

Sebagai media komunikasi yang melayani khalayak yang luas, pers, film, dan televisi, media cetak merupakan lembaga sosial. Lembaga sosial yang memiliki sifat kelembagaan institutional character. Media massa menyelenggarakan dan melayani informasi dengan cepat dan teratur secara lembaga. Sehingga informasi yang disalurkan akan cepat diterima oleh audience²⁶.

Fungsi dakwah yang dapat diperankan oleh media massa adalah, menjaga agar selalu berpihak kepada kebaikan, kebenaran, dan keadilan sesuai fitrah dan kehanifan manusia, dengan selalu taat kepada kode etik²⁷. Fungsi media dalam rangka melayani kepentingan yang heterogen media dakwah menurut, Anwar Arifin memiliki beberapa fungsi yakni :

1. Fungsi sosial

Fungsi sosial berkenaan dengan kontrol sosial yang dilakukan media, memberikan topik atau pun penekanan pada masalah-masalah sosial yang diangkat agar opini masyarakat dapat terhimpun dan tersalurkan mencari penyelesaian atas masalah di lingkungan mereka. Selain itu dalam fungsi sosial media juga berperan dalam persebaran nilai-nilai positif agar dapat membudaya di masyarakat.

²⁵ Rusydi Hamka dan Rofiq (ed), *Islam Dan Era Informasi*, (Jakarta: Pustaka Mas), 1989, 10.

²⁶ Anwar Arifin, "Dakwah Kontemporer sebuah Studi Komunikasi", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)

²⁷ Anwar Arifin, "Dakwah Kontemporer sebuah Studi Komunikasi", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)

2. Fungsi politik

Pelaksanaan fungsi media dakwah juga terkait dengan sistem politik dan komunikasi massa yang berlaku di negara tempat media itu lahir, berkembang dan beroperasi. Dengan demikian penggunaan fungsi media juga merupakan cerminan dari sistem politik negara yang bersangkutan yakni ideologi, undang-undang, norma-norma yang ada di masyarakat.

3. Fungsi dakwah

Fungsinya sendiri adalah menjaga agar media selalu berpihak kepada kebaikan, kebenaran, dan keadilan universal sesuai dengan fitrah dan kehanifahan manusia dengan taat pada kode etikanya. Sedangkan secara khusus fungsi dakwah berisikan tentang pesan dakwah (akidah Islamiyah) dengan tetap memperhatikan aspek ekonomi dari media massa agar tetap bereksistensi²⁸.

Dalam kesempatan kali ini media cetak dikerucutkan pada bentuk majalah, dan salah satu kelebihan majalah adalah mampu memberikan sajian informasi tepat sasaran sesuai dengan apa yang ditarget oleh segmentasinya. Majalah juga biasanya memiliki artikel mengenai topik populer yang ditujukan kepada masyarakat umum dan ditulis dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh banyak orang.

Majalah memiliki kekuatan dan daya tahan yang lebih dibandingkan media massa lainnya. Majalah salah satu bagian dari media cetak, yang mempunyai karakteristik tersendiri dari segi penyajian dan nilai

²⁸Anwar Arifin, "Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) h. 97,98.

aktualitasnya. Majalah menampilkan gambar atau foto sebagai daya tariknya, media yang paling sederhana organisasinya, relatif lebih mudah mengelolanya, serta tidak membutuhkan modal yang banyak²⁹.

Menganalisa dengan zaman modern ini, memang secara umum masyarakat harus bisa mengenal dengan berbagai media yang ada, pada kesempatan kali ini masyarakat harus bisa mengenal tentang media cetak. Jika masyarakat sedikit banyak ingin tahu maka dalam hal ini penulis akan memaparkannya sebagai berikut :

1. Surat kabar atau Koran, yaitu kumpulan berita, artikel, cerita, iklan dan sebagainya yang tercetak dalam lembaran kertas ukuran plano, terbit secara teratur, setiap hari atau seminggu sekali.
2. Majalah adalah kumpulan majalah berita, artikel, cerita, iklan dan sebagainya yang tercetak dalam lembaran kertas ukuran folio atau kuarto, dijilid dalam bentuk buku. Majalah biasanya terbit teratur, seminggu sekali, sebulan sekali atau setahun sekali.
3. Tabloid adalah kumpulan berita, artikel, cerita, iklan dan sebagainya yang tercetak dalam lembaran kertas ukuran broadsheet (lebih kecil dari plano) dan dilipat seperti surat kabar. Tabloid biasanya terbit teratur, seminggu sekali, dua minggu atau sebulan sekali.
4. Bulletin adalah kumpulan berita, artikel, cerita, iklan dan sebagainya yang tercetak dalam lembaran kertas ukuran broadsheet (lebih kecil dari plano) dan dilipat seperti surat kabar.

²⁹ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004), 29.

Bulletin biasanya terbit tidak teratur atau sering disebut penerbitan berkalah.

5. Buku adalah tulisan tentang ilmu pengetahuan, essai, cerita-cerita, panjang, sejarah dan sebagainya yang tercetak dalam lembaran kertas ukuran setenga kuarto atau setengah folio yang dijilid rapi³⁰.

c. Jenis Media Cetak

Sebagai sarana publikasi media cetak menaruh posisi yang sangat vital, karena bisa menjadi senjata ampuh untuk mencapai sebuah tujuan lembaga. Segmentasi lebih terarah dengan fokus pada titik masalah yang diangkat. Selain itu, majalah memiliki karakteristik lebih panjang dengan kedalaman konten dibandingkan dengan surat kabar atau buletin. Majalah menemani pembaca dengan menyajikan cerita berbagai kejadian dengan tekanan pada unsur mendidik³¹.

Informasi yang dihasilkan dan disampaikan oleh media cetak harus informasi yang detal dan terperinci. Karena dengan adanya dan berubahnya dinamika yang begitu pesat, media cetak agak tertinggal oleh pesaingnya seperti media elektronik, dan media digital. Tetapi mengenai keunggulan media cetak lebih unggul, karena dua media pesaing ini sifat dalam menyampaikan informasinya adalah sepotong dan selalu berulang ulang.

Jenis media cetak yang menjadi pilihan karena visualisasinya lebih menarik, dengan menampilkan ilustrasi, gambar maupun foto yang umumnya

³⁰ Toto Djuroto. *Manajemen Penerbitan* Pers. PT Remaja Rosdakarya. 2004. hal 10

³¹ Kasali, Rhenald, 1992, "Manajemen Periklanan Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia", PT. Pustaka Utama Griffin, Jakarta. Hal 108.

dicetak dikertas berkualitas karena tujuannya jelas yaitu meraih kualitas visual yang terbaik. Selain jenis di atas, media cetak dengan berbagai fungsi dan bentuknya, dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Surat Kabar Harian

Adalah jenis media cetak yang terbit setiap hari, kecuali pada hari-hari tertentu seperti libur Nasional. Media cetak ini masih dibagi menjadi Surat Kabar Harian Nasional, Surat Kabar Harian Daerah dan Surat Kabar Harian Lokal. Berita yang disampaikan adalah jenis berita news atau informasi terkini dan disampaikan dengan system straight news atau apa adanya.

2. Surat Kabar Mingguan

Surat kabar jenis lebih banyak dikenal dengan sebutan tabloid. Biasanya berita yang diangkat adalah berita hiburan atau in depth news atau liputan mendalam. Tulisan dalam media ini lebih banyak bergaya feature atau deskriptif.

3. Majalah Mingguan

Jenis majalah ini terbit setiap minggu sekali. Berita yang diangkat adalah berita in depth news dengan jenis berita adalah berita news atau tentang sebuah peristiwa.

4. Majalah Tengah Bulanan

Majalah ini terbit sebulan dua kali. Berita yang ditampilkan lebih bersifat informative dan biasanya memuat tentang berita life style atau gaya hidup.

5. Majalah Bulanan

Majalah bulanan terbit sekali dalam sebulan. Jenis pemberitaan yang disampaikan biasanya termaksud investigative atau berita yang didapat dari hasil penelitian.

6. Majalah Dwibulanan

Majalah ini terbit sekali dalam dua bulan. Informasi yang disampaikan dalam majalah ini biasanya terkait dengan laporan dari hasil aktifitas sesuatu. Misalnya laporan neraca perusahaan atau juga majalah yang berisi laporan pendapatan sebuah lembaga zakat.

7. Majalah Tribulanan

Majalah ini berkonsep hamper mirip dengan majalah Dwibulanan. Yang membedakan hanya masalah waktu terbit, yang dilakukan setiap tiga bulan sekali.

8. Bulletin

Media cetak ini biasanya dibuat untuk kalangan tertentu atau intern saja. Dan media ini biasanya hanya terdiri dari beberapa halaman, serta dibuat dengan konsep sederhana. Buletin juga tidak dibuat untuk kepentingan komersial.

Diindonesia sendiri secara umum mengklasifikasikan pembagian media cetak menjadi delapan bagian. Dan pengklasifikasian tersebut, didasarkan pada waktu terbit media tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang dikeluarkan oleh Dirjen Pembinaan Pers dan Grafika, tentang pembagian media cetak dan pengklasifikasiannya³².

2. Eksistensi Dan Prinsip Media Cetak

Dalam kehidupan, eksistensi media memiliki dampak sosial yang begitu erat dan itu harus dipahami oleh masyarakat. Tanpa kita sadari kehadirannya telah membantu dalam kultur, budaya dan peradaban, sehingga kehadirannya itu sangat bermanfaat. Hasil dari perkembangan teknologi yang ada, media ini hadir dan sekaligus bisa menguasai alam ini yang perlahan akan dikuasai manusia itu sendiri.

³² https://widuri.raharja.info/index.php?title=Media_Cetak,

Ditinjau dari etimologi eksistensi mempunyai arti diluar dan berdiri sendiri, namun eksistensi bisa diartikan secara luas yaitu yang bisa diartikan sebagai sesuatu yang berdiri sendiri sekaligus keluar dari dirinya³³. Selain itu dalam bahasa Inggris eksistensi juga berasal dari kata eksis yang berarti ada, berwujud. Eksistensi atau pengakuan adalah suatu keadaan dimana orang lain mengakui dan menghargai sesuatu³⁴.

Eksis adalah keadaan sesuatu yang mampu menerima dirinya sendiri secara utuh, sehingga orang lain pun mampu memberikan pengakuan. Keberadaan eksistensi tidak bersifat mari, melainkan memiliki bentuk tidak kasat mata dan bukan merupakan sesuatu yang perlu dicari ataupun dikejar³⁵. Dan ada yang mengemukakan bahwa eksistensi adalah suatu hal yang berada sangat erat di dalam diri manusia itu sendiri.

Eksistensi media bisa memberikan kontribusi kepada dakwah dan begitu pula sebaliknya dengan bentuk moral serta etika yang dikenal dengan sebutan kode etik, keduanya saling mempengaruhi, sehingga menciptakan simbiosis mutualisme³⁶. Dengan adanya hal tersebut, menjadikan dakwah ini dibutuhkan oleh masyarakat dan semakin cepat tersebar dengan segala pengaruhnya saat dakwah itu disampaikan.

Eksistensi media dalam berkomunikasi, merupakan upaya perpanjangan dari telinga dan mata untuk

³³ <http://staff.blog.ui.ac.id/arif51/2008/07/01/eksistensialisme>, diakses 11 Desember 2015.

³⁴ Desayu Eka dan Elin Maulin, dalam Jurnal: *Eksistensi Cyber Unikom Sebagai Media Informasi*, (Bandung:2013), h. 16.

³⁵ Ibid.

³⁶ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) h. 87.

menjawab tantangan alam atau sosial. Hal lain yang perlu diperhatikan terkait dengan penggunaan media adalah prinsip-prinsip penggunaan media itu sendiri. Menurut Asmuni Syukir, prinsip-prinsip penggunaan media dakwah itu meliputi :

- 1) Penggunaan media dakwah bukan dimaksudkan untuk mengganti pekerjaan da'i atau mengurangi peranan da'i.
- 2) Tiada media satupun yang harus dipakai dengan meniadakan media yang lain.
- 3) Setiap media memiliki kelemahan dan kelebihan.
- 4) Gunakan media sesuai dengan karakteristiknya.
- 5) Setiap hendak menggunakan media harus benar-benar dipersiapkan dan diperkirakan apa yang akan dilakukan sebelum, selama dan sesudahnya.
- 6) Keserasian antara media, tujuan, materi, dan obyek dakwah harus mendapatkan perhatian serius³⁷.

3. Instansi Sebagai Payung Media

Salah satu tugas dari pemerintah yaitu menyebarluaskan sebuah informasi dan kebijakan pemerintah kepada publik, menampung dan mengolah aspirasi masyarakat, serta membangun kepercayaan. Untuk itulah media hadir untuk membantu menyebarluaskan kepada masyarakat yang tidak bisa dijangkau oleh pemerintah sendiri. Maka dari itu, harus ada kesinambungan antara media dan juga pemerintah.

³⁷ Asmuni Syukir, "Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam", (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983) h. 165.

Media dan pemerintah harus mempunyai kesetaraan untuk saling bekerja sama, karena memang kedua belah pihak ini sama-sama membutuhkan. Dari pihak pemerintah sendiri, membutuhkan peran dari media sebagai wadah untuk mensosialisasikan apa yang telah dikerjakan kepada masyarakat. Sementara dipihak media, membutuhkan peran pemerintah sebagai wadah untuk menggali sumber berita³⁸.

Peran media tidak untuk ditakuti oleh pemerintah tetapi dalam hal ini pemerintah harus bisa menjalin hubungan yang baik dengan media. Pemerintah butuh media untuk menyebarkan informasi, supaya masyarakat tahu apa yang sudah dilakukan. Sementara media harus mengerti juga cara mainnya, sehingga dalam hal ini bisa kedua belah pihak bisa saling bekerja sama dengan baik.

Penggunaan dan pemanfaatan media, salah satu cara dalam mempromosikan program dan kebijakan pemerintah. Sehingga mencapai kepentingan antara pemerintah dan masyarakat. Penggunaan media akhirnya, membangun komunitas hingga terjalin komunikasi yang intensif. Proses komunikasi yang sama terhadap suatu hal, akan cepat membangun opini publik yang berdampak pada citra dan reputasi pemerintah³⁹.

Kehadiran media telah menambah sarana penyebaran informasi, opini publik, dinamika percakapan dan diskusi, bahkan telah mengubah perilaku dan gaya hidup masyarakat. Pemanfaatan media ini sejalan dengan ketentuan dalam reformasi birokrasi, antara lain pemanfaatan teknologi informasi,

³⁸ <http://dephub.go.id/post/read/pemerintah-dan-media-massa-saling-membutuhkan-2758>

³⁹ <http://bkdiklatda.salatiga.go.id/pemanfaatan-media-sosial-instansi-pemerintah.html>.

Strategi komunikasi, manajemen perubahan, manajemen pengetahuan, dan penataan tata laksana⁴⁰.

4. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat yang digunakan para da'i untuk membantu mesukseskan dalam proses berdakwah. Media yang digunakan dalam berdakwah sangat beragam bentuknya. Bisa disimpulkan media dakwah yaitu segala sesuatu yang dapat membantujuru dakwah, dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia.

Secara tekstual di dalam Al Quran dan hadits memang tidak ditemukan ayat atau hadits yang membicarakan media dakwah, namun secara filosofi media dakwah tidak dapat dipisahkan dengan pribadi juru dakwah dan komponen lainnya. Kepiawaian juru dakwah dalam memilih media yang tepat akan mendukung proses dakwah terlaksana dengan baik⁴¹.

Parni Hadi dalam bukunya Jurnalisme Profetik Mengemban Tugas Nabi pada bab Nabi pembawa berita menyebutkan :

SEJAK ADAM

Dari bacaan saya terhadap Alqur'an, ternyata banyak sekali disebutkan di dalamnya ayat-ayat yang secara gamblang meng ungkap perintah Allah agarpara nabi dan rasul menyampaikan informasi kepada manusia. Bahkan, itu sudah terjadi sejak Nabi Adam as. Misalnya, firman Allah dalam Surat al-Baqarah,

أَعْلَمُ إِنِّي لَأَكْمُ أَقْلُ أَلَمْ قَالَ بِأَسْمَائِهِمْ أَنْبَاهُمْ فَلَمَّا َّ بِأَسْمَائِهِمْ أَنْبَاهُمْ يَأْدُمُ قَالَ
تَكْتُمُونَ كُنْتُمْ وَمَا تُبْذُونَ مَا وَأَعْلَمُ وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ غَيْبِ

⁴⁰ <http://bkdiklatda.salatiga.go.id/pemanfaatan-media-sosial-instansi-pemerintah.html>.

⁴¹ <http://masbosmasmu.blogspot.com/2014/11/dalil-tentang-media-dakwah.html>

Artinya : "Hai Adam, beritakanlah kepada mereka nama-nama benda ini. "Bukankah telah Aku katakan kepadamu, bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi, dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan?" (QS al-Baqarah 2: 33).

Kata "mereka" di ayat ini merujuk pada malaikat yang semula mempertanyakan rencana Allah untuk menjadikan Adam sebagai khalifah di muka bumi.

Jadi, sejak awal kenabian melalui diutusnya Nabi Adam, Allah telah memberi tugas untuk menyampaikan berita tentang nama benda di dunia yang telah diajarkan-Nya. Pada ayat sebelumnya disebutkan, Allah telah mengajarkan kepada Adam nama benda semuanya. Caranya, menurut kitab tafsir Jalalayn, ialah dengan jalan memasukkan ke dalam kalbu pengetahuan tentang benda itu, yang ternyata bukan saja benda-benda mati, tetapi juga makhluk-makhluk berakal, termasuk di dalamnya para malaikat.

Nabi Muhammad SAW, mendapat perintah untuk menyampaikan berita seperti yang ditugaskan pada nabi sebelumnya. Firman Allah dalam Surah al-Hijr, ayat 49, menegaskan secara gamblang perintah itu :

الرَّحِيمِ الْغَفُورُ أَنَا أَنِّي عَبْدِي نَبِيُّ

Artinya : "Beritakanlah, (hai Muhammad), kepada hamba-hamba-Ku bahwa sesungguhnya Akulah Yang Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang."

Rasulullah SAW juga diperintah menyampaikan kabar tentang :

قُلْ هُوَ نَبَوَّا عَظِيمٌ

Artinya : "Katakanlah, "Itu (Al-Qur'an) adalah berita besar, (QS Shad 67).

Di ayat lain:

وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ إِبْرَاهِيمَ ۖ

Artinya : "Dan bacakanlah kepada mereka (yakni orang kafir Mekkah) berita tentang Ibrahim." (QS al-Syu'ara' 26: 69)

Firman Allah pula, di dalam Surah al-Kahfi :

بِالْبَاطِلِ كَفَرُوا الَّذِينَ يُجَادِلُ وَمُنْذِرِينَ مُبَشِّرِينَ إِلَّا الْمُرْسَلِينَ نُرْسِلُ وَمَا الرَّحِيمُ الْغَفُورُ أَنَا أَنِّي عَبْدِي هُزُوا أَنِّي أَنذَرُوا وَمَا آتِي وَاتَّخَذُوا الْحَقَّ بِهِ لِيُذْخِرُوا

Artinya : "Dan Kami tidak mengutus rasul-rasul melainkan sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan." (QS. Surah al-Kahfi 18 : 56)

Persis seperti tugas wartawan, yaitu menyampaikan informasi yang mendidik dan menghibur, sekaligus melakukan kontrol sosial melalui kritik sebagai peringatan. Sudah dapat ditarik kesimpulan bahwa wartawan adalah pewaris tugas kenabian⁴².

RASUL JUGA PEMBAWA BERITA

Dalam Alqur'an, kata nabi dan rasul sering dipergunakan secara bergantian. Untuk membedakannya, ulama melihat pada arti katanya. Dari asal katanya, istilah nabi menekankan segi kesanggupannya menerima berita Ilahi (wahyu), sedangkan kata rasul menekankan pada misinya untuk menyampaikan risalah atau nubuwah pada manusia dan adakalanya juga malaikat.

Rasul, secara harfiah berarti pesuruh atau diutus. Kata jamaknya adalah rusul. Alqur'an sering pula

⁴² Parni Hadi, dalam buku : "Juralisme Profetik mengemban tugas kenabian", (Dompot Dhuafa : Cetakan ketiga, 2015), hal. 98-99.

menyebut para rasul itu dengan istilah al-mursalin, yaitu "mereka yang diutus." Seorang rasul mengemban misi membawa religi baru atau wahyu baru dalam konteks masyarakatnya.

Mereka itu disebut juga ulu al-'azm. Menurut al-Thabari, mereka disebut begitu karena mempunyai kesabaran dan keuletan dalam menghadapi berbagai cobaan ketika menyampaikan amar makruf nahi munkar. Alqur'an tidak secara spesifik menyebut nama nama para rasul ini di antara para nabi. Tetapi sejumlah ahli tafsir menyebut Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, dan Muhammad, sebagai nabi nabi dengan kualitas itu.

Rasul biasanya berkaitan atau dekat dengan umatnya, seperti yang dijelaskan dalam Alqur'an surah Yunus :

يُظْلَمُونَ لَا وَهُمْ بِالْفَيْسُطِ بَيْنَهُمْ قُضِيَ رَسُولُهُمْ جَاءَ ۖ فَإِذَا رَسُولٌ أَمَةٌ وَلِكُلِّ

Artinya: "Tiap-tiap umat mempunyai rasul; maka apabila telah datang rasul mereka, diberikanlah keputusan di antara mereka dengan adil dan mereka (umat) itu sedikit pun tidak dianiaya." (QS. Yunus 10:47).

Ibnu Katsir dalam tafsirnya mengatakan bahwa seorang rasul diutus oleh Allah dengan membawa ajaran dari Tuhan sebagai mana yang tertuang dalam kitab yang dibawanya. Di dalamnyaterkandung ajaran mengenai hal-hal yang baik untuk dikerjakan dan yang buruk untuk ditinggalkan. Ketika membawa ajaran ini, rasul senantiasa dijaga oleh Allah melalui utusannya yang bernama malaikat.

Menurut al-Thabari, berkaitan dengan ayat tersebut, seorang rasul diutus oleh Allah untuk mengajak kepada agama Allah dan mentaati-Nya.

Dengan begitu, di akhirat kelak, saat Tuhan akan membalas setiap amal perbuatan manusia, tidak ada alasan lagi bagi umat manusia untuk mengatakan bahwa mereka belum pernah diajak untuk taat kepada Tuhan.

Nabi Musa dan Harun, misalnya, dikirim oleh Allah kepada bangsa Israel yang ditindas oleh Firaun. Misi utamanya, membebaskan bangsa Israel dari penindasan dan membangun suatu umat baru yang berdasarkan pada syariat Allah di tempat lain yang dijanjikan. Mereka yang mengikuti ajaran Musa dan Harun akan selamat dari siksa neraka, sedangkan bagi mereka yang tidak taat akan dimasukkan ke neraka.

dibawa para Hanya saja, sebelum era Muhammad, mayoritas umat yang membangkang dan tidak taat terhadap ajaran yang nabi langsung diberi peringatan oleh Allah berupa bencana atau semacamnya. Sedangkan umat Muhammad, berbeda dari kaum sebelumnya, masih diberi kesempatan oleh Allah untuk bertobat, atau siksa akan diberikan ketika di akhirat, meskipun tak tertutup kemungkinan Allah juga memberikan siksa seketika di dunia⁴³.

B. Penelitian Terdahulu

Tidak dapat dipungkiri adanya kenyataan bahwa cukup banyak karya penelitian, baik berupa buku, jurnal, skripsi, majalah, maupun hasil penelitian lain yang berbentuk karya tulis yang membahas masalah Komodifikasi majalah yang telah dihasilkan oleh para

⁴³ Parni Hadi, dalam buku :“Juralisme Profetik mengemban tugas kenabian”, (Dompot Dhuafa : Cetakan ketiga, 2015), hal. 101-102.

akademisi, pemerhati intelektual maupun praktisi yang berkonsentrasi pada spesifikasi keilmuan dalam bidang ilmu komunikasi.

Ada beberapa penelitian yang cukup berhubungan dengan penelitian ini, sehingga bisa dijadikan referensi pendukung. Untuk lebih jelasnya peneliti merangkum dan menelaah penelitian terdahulu yang masih ada kaitannya dan sebagai pendukung dalam penelitian ini, sebagaimana diuraikan dalam uraian berikut :

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi Umi Kholifatur Rosidah mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang pada tahun 2016.	“Majalah Langitan sebagai Media Dakwah (Analisis terhadap Majalah Langitan Dilihat dari Karakteristik Majalah Dakwah)”	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian milik Umi Kholifatur Rosidah terletak pada teori dan metode penelitiannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa majalah Langitan sebagai media dakwah sudah sesuai dengan karakteristik majalah dakwah. Sedangkan peneliti hasil penelitian	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian milik Umi Kholifatur Rosidah adalah, pada bagian tujuan dan subjek penelitiannya. Milik Umi Kholifatur Rosidah adalah, pada bagian tujuan dan subjek penelitiannya. Milik Umi Kholifatur Rosidah adalah, pada bagian tujuan dan subjek penelitiannya.

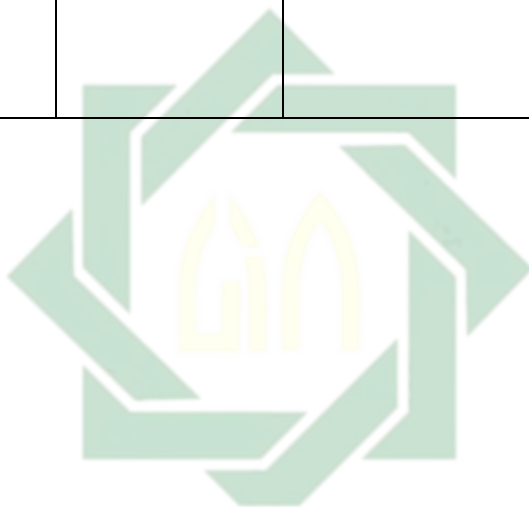
			dilakukan secara kualitatif deskriptif, yang menjelaskan bahwa majalah MPA sudah cukup eksis sebagai media dakwah. Karena di dalam isi majalah MPA sendiri mengedepankan berita positif di setiap penerbitannya.	MPA.
2	Maulana Malik Syarifuddin Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	Majalah Aula Di Era Digital (Studi Tentang Strategi Majalah Aula Sebagai Media Dakwah)	Persamaan dengan penelitian ini adalah di dalam teknik pengumpulan data, hasil ini diambil dari wawancara dengan pihak terkait, observasi dan dokumentasi di tempat yang dituju. Dan yang di tekankan dalam penelitian ini dengan penelitian yang di sajikan penulis juga sama, yaitu majalah. Tetapi dalam penelitian ini berfokus tentang	Dalam penelitian ini memang sama sama membahas tentang majalah. Tetapi perbedaan nya ada pada apa yang di sajikan, penelitian milik Maulana Malik Syarifudin

			strategi majalah sebagai media dakwah, sedangkan penelitian penulis berfokus di Penyiaran Majalah MPA Kanwil Kemenag Jatim.	membahas studi tentang strategi majalahnya. Sedangkan penelitian ini, membahas studi kasus tentang penyiarannya.
3	Novi Maria Ulfah KPI fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo pada tahun 2016.	”Dakwah Melalui Media Cetak (Analisis Isi Rubrik Mutiara Islam Majalah Ummi)	Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada metode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis isi majalah. Subjek penelitian yang diteliti adalah rubrik Mutiara Islam, adapun objek penelitiannya adalah berfokus pada rumusan masalahnya.	Perbedaan dengan penelitian milik Novi Maria Ulfah memang temanya membahas tentang Dakwah melalui media cetak. Tetapi milik Novi lebih membahas isi Rubrik mutiara islam majalah

				ummi. Sedangkan penelitian ini, membahas tentang eksistensi media cetak dakwah.
4	Margaretha Linda Samantha Mahasiswi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya	“Kepuasan Pelanggan Dalam Membaca Majalah Surabaya City Guide”	Yang membedakan penelitian ini dengan penulis ini adalah subjek dan objek penelitian. Hal yang akan diteliti oleh peneliti ini adalah Sikap Pembaca Majalah Surabaya City Guide Mengenai Nilai Berita Pada Majalah Surabaya City Guide. Sesangkan penelitian penulis meneliti tentang penyampaian berita majalah MPA Kanwil Kemenag Jatim.	Sama sama meneliti tetang majalah, tetpi perbedaan ya ada pada tujuan penelitian ya. Milik Mrgaretha Linda Samanta membahas tentang kepuasan pelanggan, sedangkan penelitian ini membahas tentang eksistensi

				media cetak.
5	Henri Rahman Abdurahman. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2011/1432 H)	Komunikasi Pemasaran Indosiar dalam Menarik Minat para Pemasang Iklan pada Program Keagamaan Bulan Ramadhan	Metode yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalamdalamnya melalui pengumpulan data sedalamdalamnya.	Penelitian yang dilakukan oleh penulis pada kesempatan kali ini dengan judul “EKSISTENSI MEDIA CETAK INSTANSI PEMERINTAH (Studi Kasus Penyiaran Majalah MPA Kanwil Kemenag Jatim)”. Mengenai perbedaannya juga sangat jelas terlihat, mulai dari

				tempat, waktu dan objeknya sangat berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan penelitian ini.
--	--	--	--	--



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang penulis pakai adalah metode pendekatan kualitatif, tujuannya untuk mencerna fenomena dan gejala yang ada yang menitik beratkan pada gambaran dan variabel variabel yang terkait. Jenis penelitian kualitatif ini berbeda dengan jenis penelitian kuantitatif, dalam jenis kualitatif pemahamannya lebih mendalam mengenai fenomena dan dilanjutkan dengan mendapatkan sebuah teori.

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan serta perilaku orang-orang yang diamati⁴⁴. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, perilaku yang dapat diamati dari seluruh individu, kelompok, masyarakat dan organisasi tertentu. Di dalam suatu keadaan tertentu, semua dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik⁴⁵.

Penelitian ini lebih ke arah untuk memperoleh keterangan deskriptif di dalam memperlihatkan suatu subjek maupun objek penelitian yang di dasari dengan fakta yang nyata. Penelitian ini lebih mengarah kepada suatu pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan terkait tentang EKSISTENSI MEDIA CETAK INSTANSI PEMERINTAH (Studi Kasus Penyiaran Majalah *MPA* Kanwil Kemenag Jatim).

⁴⁴ Bogdan & Taylor, "Pengantar Metode Penelitian Kualitatif; suatu pendekatan fenomenologis terhadap ilmu~ihnu sosial", Diterbitkan oleh Arief Furchan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 130.

⁴⁵ V. Wiratna Sujarweni, "Metode Penelitian;" Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 19.

Pengertian studi kasus memiliki beberapa deskripsi mengenai maknanya, jika ada seseorang yang melakukan penelitian yang terinci pada sesuatu selama kurun waktu tertentu itulah studi kasus. Metode yang dilakukan ini, menyertakan penyelidikan yang mendalam serta pemeriksaan yang menyeluruh terhadap individu. Selain itu, di dalam studi kasus juga melibatkan peneliti untuk masuk kedalam unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok dan keluarga.

Dalam metodologi studi kasus dikenal dengan suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, terinci dan mendalam. Studi kasus juga diarahkan untuk mendalami sebuah masalah atau suatu fenomena yang mempunyai sifat kekinian. Menurut Brogden dan Bikien studi kasus merupakan percobaan terhadap suatu latar, tempat dan peristiwa tertentu. Tetapi Yin memberikan batasan untuk studi kasus sehingga lebih bersifat teknis dengan penekanan pada ciri cirinya. Ary, Jacob, Razavieh juga menjelaskan untuk melakukan pengujian unit atau individu secara mendalam⁴⁶.

Definisi dari studi kasus dalam hal ini bersifat sangat teknis, sangatlah dibutuhkan dalam upaya untuk membantu tentang studi kasus yang telah diberikan oleh Robert Yin. Robert Yin menyebutkan bahwa studi kasus adalah sesuatu yang membahas tentang fenomena didalam konteks kehidupan nyata. Batas-batas antara fenomena dan konteksnya memanglah tak tampak dengan tegas sehingga multi sumber bukti dapat dimanfaatkan⁴⁷.

Oleh karena itu secara garis besar, pengertian studi kasus dapat dimaksudkan sebagai suatu strategi

⁴⁶ Abdul Aziz SR. *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus*. (Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 2003), 18.

⁴⁷ Ibid, 18.

penelitian yang mana didalamnya menyelidiki secara cermat tentang suatu program, peristiwa, aktivitas dan kelompok individu. Tetapi hal atau kasus semacam ini, dibatasi oleh waktu dan aktivitas. Sehingga peneliti dapat mengumpulkan datanya berdasarkan waktu yang telah ditentukan⁴⁸.

Ada macam-macam dari studi kasus ini, antara lain akan peneliti sajikan berikut ini :

A. Jenis-Jenis Studi Kasus

Ada beberapa macam hal di dalam jenis-jenis studi kasus ini, pada kesempatan kali ini akan peneliti sajikan jenis-jenis tersebut. Antara lain sebagai berikut :

- a. Studi kasus kesejarahan dapat dipusatkan pada perhatian ke suatu organisasi di dalam kurun waktu tertentu. Dengan cara melakukan penelusuran perkembangan organisasinya, studi ini sangat mungkin di dalam hal penyelegaraannya.
- b. Studi kasus observasi lebih mengutamakan di dalam teknik pengumpulan datanya. Studi kasus ini condong ke arah pencarian ke orang yang terlibat dari suatu peran.
- c. Studi kasus sejarah hidup, dalam studi ini mencoba untuk mewawancarai satu orang yang memiliki sejarah yang khas. Wawancara terkait sejarah hidup yaitu mengungkap konsep karier, pengabdian hidup seseorang, terkait topik persahabatan dan topik tertentu lainnya.
- d. Studi kasus kemasyarakatan, lebih mengutamakan studi studi kasus tentang kemasyarakatan. Studi ini dipusatkan di lingkungan tetangga dan komunitas saja, bukan ke kasus organisasi karena organisasi sudah masuk di dalam studi kasus observasi.

⁴⁸ Trianto, *Pengantar Penelitian* (Jakarta: Prenada media group), 199.

- e. Studi kasus analisis situasi, dalam studi ini memiliki jenis kasus yang mencoba untuk menganalisis suatu situasi terhadap peristiwa dan kejadian tertentu.
- f. Mikroethnografi, dalam studi kasus ini jenisnya mencoba melakukan pada unit organisasi yang sangat kecil lebih spesifik ditujukan kepada mereka yang sedang belajar⁴⁹.

B. Langkah-Langkah Studi Kasus

Dalam menemukan langkah dari studi kasus, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan. Oleh karena itu, peneliti bakal menyajikan apa yang seharusnya diperlukan. Antara lain akan peneliti sajikan, berikut apa yang perlu diperlukan :

- a. Mengenali Gejala
- b. Mendeskripsikan Kasus
- c. Menentukan Bidang-Bidang Bimbingan
- d. Membuat Perincian Kasus
- e. Memperkirakan sebab
- f. Memberikan Bantuan
- g. Kegiatan Evaluasi
- h. Tindak Lanjut/ Follow Up

Kasus yang sudah tercapai, memiliki perubahan yang begitu signifikan terhadap hasilnya. Maka dengan adanya hasil tersebut, langkah selanjutnya hanya perlu untuk meningkatkan pencapaian hasil yang baik menjadi lebih baik. Terhadap kasus yang dicapai ini, nanti bakal diadakan konferensi kasus kepada para tenaga ahli yang kompeten terhadap kasus yang telah teragendakan atau yang telah dibahas⁵⁰.

C. Kelebihan Dan Kelemahan Studi Kasus

⁴⁹ <http://makalah-arsipku.blogspot.com/2010/12/metode-penelitian-studi-karuz.html>, diakses november 2014.

⁵⁰ Sedarmayanti dan Hidayat, Syarifudin, *Metodologi Penelitian*, (Bandung Mandar Maju, 2011), 47.

Ada beberapa macam kelebihan dan kekurangan dari studi kasus, antara lain sebagai berikut :

Adapun kelebihan dari Studi kasus yaitu :

- a. Analisis intensif yang dilewatkan tidak dilakukan oleh metode lain.
- b. Dapat menghasilkan ilmu pengetahuan pada kasus khusus.
- c. Cara yang tepat untuk mengeksplorasi fenomena yang belum secara detail diteliti.
- d. Informasi studi kasus sangat bermanfaat dalam menghasilkan hipotesa yang ketat.
- e. Menjadi sumber informasi deskriptif yang baik dan berguna sebagai bukti untuk penyanggah teori⁵¹.

Adapun kelemahan dari studi kasus yaitu:

- a. Seringkali dipandang kurang ilmiah karena pengukurannya bersifat subjectif.
- b. Pekerjaan ini relative lebih sulit dari penelitian kuantitatif.
- c. Kemampuan generalisasi dari temuan pada studi kasus adalah rendah.
- d. Kurang memberi sumbangan persoalan praktis saat mengatasi suatu masalah.
- e. Biaya penyelenggaraan yang relative mahal, karena melingkupi data yang terbatas.
- f. Karena fleksibilitasnya memungkinkan peneliti beralih focus ke arah yang tidak seharusnya⁵².

Dengan demikian pekerjaan mengumpulkan data bagi penelitian kualitatif ini harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, meredaksi, dan menyajikan. Selanjutnya dapat disebut

⁵¹ Sedarmayanti dan Hidayat, Syarifudin, *Metodologi Penelitian*, (Bandung Mandar Maju, 2011), 47.

⁵² Sedarmayanti dan Hidayat, Syarifudin, *Metodologi Penelitian*, (Bandung Mandar Maju, 2011) 116.

analisis selama mengumpulkan data⁵³. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh banyak penjelasan dan berbagai uraian yang berbentuk lisan maupun tulisan.

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

Lokasi yang akan di teliti oleh penulis adalah di Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Jawa Timur. Dengan terbatasnya waktu, penulis memfokuskan tempat atau ruangan penelitian berada pada Kantor majalah MPA Kanwil Kementerian Agama Prov. Jatim.

Obyek penelitian pada penelitian kali ini, sasarannya tertuju kepada staff dan pengurus media yang mengelola Majalah MPA. Termasuk juga Koperasi dan Kanwil Kemenag Prov. Jatim pada umumnya.

C. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data merupakan sekumpulan bukti empirik yang di dapatkan dari suatu pengamatan,observasi, atau wawancara yang mengandung informasi yang bermakna untuk menjawab rumusan masalah dan dikumpulkan berdasarkan jenis penelitiannya⁵⁴.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ada dua data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer pada penelitian ini adalah majalah MPA Kanwil Kemenag Prov. Jatim
2. Data sekunder pada penelitian ini adalah sumber data yang diambil dari hasil studi pustaka lain, yaitudokumentasi dan data- data yang telah dipublikasikan di media dan hasil wawancara.

⁵³ Noeng Muhajdir, *Metodologi Peneletian Kualitatif*, (Jakarta : Rake Sarasin. 1983), 48-51.

⁵⁴ Edi Riyadi, *Metode Statistika Parametrik Dan Nonparametrik*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2014), h. 29

D. Tahap Tahap Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, semua harus disertai dengan tahap-tahapan penelitian dahulu. Supaya penelitian yang peneliti lakukan dapat terstruktur dengan rapi sebelum disajikan, adapun tahap-tahap yang akan dilakukan peneliti yaitu :

1. Menentukan Tema Sebelum Menentukan Tema,

Dalam hal ini peneliti akan mencari serta mengamati terlebih dahulu sebuah permasalahan yang ingin diteliti. Saat proses pencarian data tersebut, peneliti mencoba membaca beberapa majalah untuk referensi bahan penelitian. Majalah yang dimaksudkan dalam hal ini adalah majalah *MPA* Kanwil Kemenag Prov. Jatim. Dengan adanya bekal seperti itu, akan memudahkan untuk menggali sebuah data untuk disajikan dalam penelitian ini. Karena majalah merupakan sebuah media yang disukai oleh semua kalangan.

2. Menentukan Metode Penelitian

Setelah menentukan tema yang akan diteliti, selanjutnya peneliti menentukan metode penelitian. Dalam hal ini, peneliti membaca majalah *MPA* dari awal hingga akhir. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan untuk menggali Bagaimana upaya penyiaran pada Majalah *MPA* termasuk usaha membangun citra instansi. Dengan itumaka, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif yang pada hakikatnya mengandung kalimat atau kata untuk menjabarkan semuanya.

3. Penulisan Penelitian

Dengan terkumpulnya semua data, peneliti akan melanjutkan ke tahap selanjutnya. Tahapan pertama adalah menyusunnya kemudian disajikan, disimpulkan, dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan yang ada di prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama teknik pengumpulan data adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan cara⁵⁵. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dengan cara:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses pengamatan dan ingatan⁵⁶. Observasi dapat dilakukan dalam satu kali ataupun mungkin dapat diulang oleh peneliti. Pengambilan langkah dalam observasi kali ini adalah, dengan melakukan kerjasama antara peneliti dan pengelola Majalah *MPA*. Semua langkah yang dilakukan oleh peneliti hanya untuk memperoleh data yang lengkap dan valid.

2. Interview dan Wawancara

Interview merupakan sebuah teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara berbicara dengan sumber informasi secara langsung (tatap muka). Tujuannya adalah untuk memperoleh keterangan yang relevan dengan penelitian ini, dan untuk teknik yang digunakan penulis sendiri dalam hal mencari data terpaparkan sebagai berikut:

A. Bagaimana Majalah *MPA* mengenalkan dakwahnya melalui tulisan ?

⁵⁵ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2009), 224-225.

⁵⁶ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2007), 145.

B. Bagaimana Sejarah Perkembangan Majalah MPA?

C. Apakah Visi dan Misi dari Majalah MPA ?

Untuk narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah harus dengan pihak atau instansi yang bersangkutan, seperti yang di paparkan sebagai berikut:

- A. Dr. Zayadi, M.Pd. Kepala Kantor Wilayah Kementrian Agama Prov. Jatim.
- B. Dr. Ahmad Maulana, SE, MAB Pimpinan Perusahaan Majalah MPA Kanwil Kemenag Prov. Jatim.
- C. Arham Syahlala Tim Pelaksana Majalah MPA Kanwil Kemenag Prov. Jatim.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu⁵⁷. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (orang yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan tertentu).

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa sumber data tertulis (yang berbentuk tulisan). Sumber data tertulis dapat dibedakan menjadi: 1. dokumen resmi, 2. buku, 3. majalah, 4.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 145.

arsip, ataupun dokumen pribadi dan, 5. foto⁵⁸.

Dokumen-dokumen yang dijadikan arsip dalam penelitian ini, meliputi:

- A. Dokumentasi mengenai profil majalah *MPA*.
- B. Dokumentasi kegiatan jurnalistik wartawan majalah *MPA*.
- C. Dokumentasi kegiatan tim Redaktur majalah *MPA*.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan sebagai penunjang dari kelengkapan data yang telah diambil agar diperoleh analisis data yang dapat dipertanggungjawabkan. Studi pustaka yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, situs, medsos, koran dan skripsi tentang identitas dan komunitas.

F. Teknik Validitas Data

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah melakukan validitas data. Validitas data merupakan upaya memeriksa data dengan memanfaatkan hal lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding. Validitas yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lahir di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data tersebut⁵⁹.

Triangulasi menurut Patton dibagi menjadi 4 yaitu:

⁵⁸ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 71.

⁵⁹ Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 330.

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Data yang diperoleh berupa wawancara yang dilakukan lebih dari satu kali dalam periode waktu tertentu.
2. Triangulasi metode, yaitu dengan menggunakan dua strategi;
 - pengecekan terhadap derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.
 - pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi peneliti, yakni dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan. Pengambilan data dilakukan oleh beberapa orang.
4. Triangulasi teori yaitu dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh⁶⁰.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Teknik triangulasi teori dilakukan dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan

⁶⁰ Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 178-179.

Triangulasi, dengan kata lain penulis akan lebih mudah untuk me-recheck temuannya, dengan cara membandingkan antara metode, teori, dan berbagai sumber yang ada. Maka dari itu, membandingkannya, penulis menggunakan teknik wawancara biasa dengan mengajukan sebuah pertanyaan, dan mengeceknya dengan berbagai sumber data sehingga data tersebut dapat di percaya.

Kevalidan data atau keabsahan data adalah sesuatu yang tidak ada bedanya antara data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara, dengan data yang terjadi di tempat yang di teliti. Karena sesungguhnya pada objek penelitian ini, kita akan mengerti kevalidan dan keabsahan sebuah data sehingga, penelitian ini bisa di sajikan sekaligus dapat dipertanggungjawabkan pula. Validitas data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti⁶¹.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi), dan dokumentasi serta studi pustaka. Setelah data hasil penelitian terkumpul, kemudian penulis akan mengevaluasi data-data tersebut untuk dianalisis sehingga akan mendapat sebuah kesimpulan. Analisis data yang digunakan ini menggunakan dan mengikuti model analisis Miles Huberman. Untuk melakukan penelitian ini, maka dilakukan langkah- langkah sebagai berikut :

⁶¹ <https://afidburhanuddin.wordpress.com/analisis-validitas-data-dan-reliabilitas-data>, Publikasi 21-05-2013.

- a) Pengumpulan informasi melalui wawancara, pengumpulan dokumen, maupun observasi yang dilakukan secara langsung.
- b) Reduksi, langkah ini adalah untuk memilih informasi yang sesuai dengan masalah penelitian.
- c) Penyajian, setelah informasi dipilih maka disajikan bisa dalam bentuk tabel ataupun uraian penjelasan.
- d) Tahap akhir adalah menarik kesimpulan⁶².

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini penulis menggunakan deskriptif analisis yaitu melakukan rangkaian kegiatan, menguraikan, menggambar, menyajikan dan menjabarkan⁶³. Metode analisis deskriptif bertujuan memberikan gambaran tentang sesuatu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih⁶⁴.

Dari semua metode yang telah dilakukan tersebut, langkah selanjutnya, yaitu pengecekan dan membandingkan antara observasi dan wawancara yang sudah dilalui. Dengan tujuan untuk mencari kebenaran data. Lalu peneliti menganalisa dan menginterpretasikan dengan kata yang sedemikian rupa, sehingga bisa menggambarkan objek penulisan. Disaat sudah menemukan perbandingan, kemudian penulis menuangkan dan menyusun hasil dari perbandingan tersebut ke dalam bentuk kata atau kalimat yang sederhana.

⁶² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2012), 246.

⁶³ Saifudin Azwar, *Metodelogi Penelitian.*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 6.

⁶⁴ Soehartono, Irawan, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), 35.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum & Subjek Penelitian

Dalam gambaran umum ini menjelaskan dasar pola Majalah MPA yang dinaungi Kanwil Kemenag Prov, Jatim. Semua data yang diperoleh peneliti dalam bab ini, adalah bersumber dari hasil observasi, wawancara serta cerita dari pihak terkait. Sehingga bisa mengetahui tentang sejarah Majalah MPA, seluk beluk Majalah MPA, dan lainnya.

Semua penjelasan tentang gambaran umum & Subjek penelitian tersajikan sebagai berikut :

1. Sejarah MPA

Majalah MPA terus menghadirkan tulisan yang menarik, informatif, inovatif, edukatif, dan komunikatif. Bagaimana bisa media cetak yang dikelola oleh Kanwil Kemenag Provinsi Jatim terus eksis hingga sekarang ? *“Adanya goodwill pimpinan Kanwil Kemenag, dan loyalitas Kemenag di daerah, itulah rahasiannya”*, ujar Dewan Redaksi majalah MPA, Abdul Hadi AR.

LINTASAN SEJARAH MPA;

Penerbitan majalah yang digagas pada September 1970, oleh sejumlah senior (antara lain Bapak H. Latif Mansyur dan Bapak H. Imam Mawardi); kemudian disetujui oleh Bapak H. Jamaluddin Abdullah selaku Kepala Dinas Jawatan Pendidikan Agama Islam (nomenklatur lama sebelum berubah menjadi Bidang Pendidikan) Kanwil Depag Propinsi Jawa Timur.

Ketika itu, nama majalahnya adalah “Mimbar Pendidikan Agama”. Pemberian nama tersebut sesuai dengan hasil kesepakatan yang diputuskan dalam Konferensi Dinas Jawatan Pendidikan Agama Islam Provinsi Jawa Timur (yang diikuti oleh Kepala Dinas

Kabupaten/Kota se Jawa Timur), tanggal 1-2 Februari 1970 di Surabaya.

Wajah MPA edisi pertama sangatlah sederhana, mulai dari tulisannya, sampulnya, warnanya dan juga gambarnya. *“Bandingkan dengan wajah MPA yang sekarang, tentu sudah jauh lebih baik dan menarik. Performance majalahnya, cover dan contennya, sudah modern dan computerized, mengikuti perkembangan teknologi mutakhir”, jelas Pak Hadi.*

Kapala Bagian Sekretariat Kanwil Depag Propinsi Jawa Timur, selaku Wakil Pemimpin Umum dan juga Pemimpin

Redaksi Majalah MPA sekitar tahun 1999 - 2003 itu, melanjutkan penjelasannya. Setahun setelah penerbitan majalah pertama, legalitas MPA sudah ada. Di antaranya legalitas dari KOMDIN 101 Kepolisian Kota Besar Surabaya No. 41/II/Pers/Intel/1971 tertanggal 15 Juli 1971.

Selanjutnya, sebagai keabsahan sesuai dengan ketentuan UU Pokok Pers 11/1966 diperoleh SIT dari Deppen No. 049/Khs/Dit.PP/II/I.a/74, tertanggal 20 November 1974. Dan surat izin cetak (SIC) yang diperlukan ketika itu, No. Kep/38/1 C/Kamda/3/1975 tertanggal 3 Maret 1975. Adapun untuk memenuhi kewajiban ber-registrasi majalah khusus, sesuai Peraturan Menteri No. 1/1975, majalah MPA mendapat STT No. 395/ SK/Dirjen/PGG/STT/1977.

Dari semua legalitas yang sudah diperoleh itu, menunjukkan arah keseriusan dalam pengembangan MPA kedepan sudah jelas. Bahkan ketika dikaitkan dengan adanya ketentuan bahwa penerbitan pers harus diselenggarakan oleh perusahaan pers berbentuk badan hukum, majalah MPA lantas membentuk “Yayasan MPA” sebagai penerbitnya.

Karena majalah MPA dinilai positif, MPA dikembangkan sebagai mass media resmi bagi seluruh aparat instansi pendidikan agama dan madarasah di

lingkungan Departemen Agama di seluruh Jawa Timur. Dalam perkembangan berikutnya, majalah MPA ditingkatkan lagi menjadi media komunikasi dan pembinaan karyawan di lingkungan Kanwil Depag Provinsi Jatim sesuai dengan SK Kepala Kanwil pada waktu itu tertanggal 2 September 1977.

Berdasarkan SK Menteri Agama No. 12 tahun 1985 tentang pembakuan penerbitan di lingkungan Departemen Agama Bab II wewenang penerbitan bagian B poin 1, disebutkan bahwa penerbitan di lingkungan Kanwil Depag Provinsi menjadi wewenang dan tanggungjawab Kepala Kanwil Depag Provinsi yang bersangkutan, dalam hal ini dilaksanakan oleh Kepala Bagian Sekretariat, (yang kini dikenal dengan Bagian Tata Usaha).

Pak Hadi menyatakan berdasarkan SK tersebut, majalah MPA lantas mengadakan penyesuaian, melalui SK Kepala Kanwil Depag Provinsi Jatim No. Wm. 01.05/Hm.01/48/SKP.1986 tentang Penerbitan Majalah “MIMBAR PEMBANGUNAN AGAMA”. “Dari sini majalah MPA ada perubahan nama. Dulu bernama Majalah Pendidikan Agama lalu berubah menjadi Majalah Pembangunan Agama,” jelasnya.

Dengan perubahan itu, maka cakupan contennya menjadi lebih luas lagi. Bukan hanya berbicara tentang pendidikan (di madrasah dan pendidikan agama disekolah umum), tetapi juga memuat hal-hal yang berkaitan dengan semua tugas pokok Departemen Agama yang lain.

Seperti masalah penerangan agama, penyelenggaraan haji, urusan agama Islam (pernikahan, zakat, infaq, shadaqah), dan juga kesekretariatan (perencanaan, keuangan, kepegawaian, kearsipan, inventarisasi barang, kehumasan, kerukunan umat beragama), serta yang terkait lainnya. Dan pengelolanya dikembalikan dari Yayasan MPA kepada Kanwil Depag saat itu. (Kini di kelola oleh Koperasi Karyawan Kanwil Depag Provinsi Jawa Timur).

Terkait visi majalah MPA, Pak Hadi mengaku juga ada sedikit perubahan. “Visinya tidak berubah tetapi taglinenya lebih singkat. Dari ‘Pembinaan dan pengembangan informasi, komunikasi, dedikasi dan edukasi’, kini menjadi ‘Informasi, Komunikasi dan Edukasi’ (IKE),” tuturnya.

Maksud dari visi tersebut adalah majalah MPA bersifat informatif ke daerah daerah dan ada timbal balik antar keduanya. Juga berfungsi sebagai media komunikasi, yang menjadi alat penghubung antara Kanwil Kemenag Provinsi Jatim dan Kemenag di daerahdaerah. Tulisan dan artikel yang diberikan bersifat edukatif.

Dalam Rapat Koordinasi Depag Jatim di Batu, Malang, antara Kanwil Depag, Pengadilan Tinggi Agama (PTA) Jatim, dan IAIN Sunan Ampel (sekarang UINSA) Surabaya, telah disepakati pemanfaatan MPA sebagai media komunikasi bersama khususnya terkait penyajian informasi yang perlu diketahui oleh pegawai ketigainstansi tersebut. Juga bagi Pembimas Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha.

Namun kesepakatan itu, tak berjalan lama (hanya beberapa kali terbitan). Karena pengelola MPA berupaya fokus kembali pada tujuan awal penerbitan majalah, yaitu majalah MPA untuk warga DEPAG (khususnya yang beragama Islam). Pak Hadi juga menambahkan, bahwa guru-guru umum (Nip.13/ Dikbud) yang mengajar di madrasahmadrasah, pernah berlangganan MPA.

Banyaknya peminat dan pembaca majalah MPA, membuat oplah MPA bertambah naik, bahkan pernah mencapai lebih dari 30.000-an eksemplar perbulan, terjadi sekitar tahun 1990 sampai tahun 2000-an. “Sekarang oplahnya menurun karena disamping ada pengurangan anggaran/Dipa yang berkaitan dengan penerbitan , juga karena guru – guru Nip.13, sudah tak berlangganan lagi,” ujarnya.

Berbicara tentang kantor MPA, Pak Hadi mengatakan, bahwa kantor MPA mengikuti kantor Depag / Kemenag. Kantor yang pertama berada di jalan Rajawali 24, Surabaya (yaitu Kantor Dinas Jawatan Pendidikan Agama Islam). Kemudian berpindah ke Jalan Ketintang Madya, Surabaya. Dan sekarang berada di Kantor Kanwil Kemenag, Jalan Raya Juanda, Surabaya. Majalah MPA, juga beberapa kali pindah percetakan, yaitu Percetakan Sindoro, PT Bina Ilmu, Percetakan Jawa Pos, dan PT Antar Surya Jaya yang masih bermitra sampai sekarang.

KENDALA YANG DIHADAPI : Mengenai kendala-kendala apa yang dihadapi selama mengelola MPA? Pak Hadi, yang pada waktu itu (1999) menjabat sebagai Kepala Bagian Sekretariat Depag Provinsi Jatim yang baru, menyampaikan, bahwa kendala utama saat itu, adalah berkaitan dengan percetakan. Saat itu, saya menerima laporan bahwa telah beberapa bulan ini, MPA tidak terbit.

Percetakan PT. Antar Surya Jaya, tidak bersedia mencetak, karena tagihantagihan yang diajukan belum dapat dibayar oleh MPA. Dalam rapat internal pengelola yang kami adakan segera, untuk membahas hal tersebut, ditemukan sejumlah faktor penyebab kendala kemacetan itu, sekaligus alternatif pemecahan dan penyelesaiannya, yang diprediksi dapat terselesaikan dalam tempo tiga bulan berjalan.

Bapak Drs. H. Abdul Ghofir (selaku Kepala Kanwil saat itu), dapat menyetujui dan memberi petunjuk untuk segera menindak lanjuti hal tersebut. Alhamdulillah, setelah kami adakan koodinasi dengan pihak percetakan, PT. Antar Surya Jaya dapat memahami dan menerima tawaran penyelesaian kami. Sehingga penerbitan MPA dapat diteruskan kembali. Kendala lainnya adalah sarana dan prasarana. Dulu, kantor MPA bisa dibilang tidak representatif. Namun secara perlahan, pihaknya berupaya mengelola kantor layaknya ruang perkantoran, walaupun

masih terbatas. Ada ruang kerja untuk redaksi pelaksana. Ada meja dan kursi untuk rapat redaksi. Selain itu, ada operation room. Ada perpustakaan mini khusus. Juga bundelan majalah MPA pertahun. Ada papan display cover majalah pertahun, untuk menghindari duplikasi judul berikutnya. Juga data pelanggan MPA per -Kab/ Ko, baik Nip.15 maupun Nip.13. Ada perlengkapan musik instrumental agar suasana kerja crew-nya lebih tenang tapi pasti. Juga ada perlengkapan LCD, untuk paparan penyajian.

Agar memiliki ruang kantor yang permanen dan representatif, dan pantas termasuk ketika harus menerima kunjungan tamu daerah dan luar daerah (karena pernah ada kunjungan tamu antara lain dari Kalsel). Maka telah disepakati saat itu, MPA bisa menempati satu ruangan di lantai bawah gedung Kanwil yang baru, dibawah aula, (tetapi kemudian berubah setelah kami mutasi ke dosen UINSA), sayang.

Adapun mengenai sarana perlengkapan dalam memproduksi berita, pihaknya melengkapi kegiatan tim redaksional dengan sistem computerized. Untuk mempermudah prosesnya kami fasilitasi dengan sejumlah computer, alat perekam, serta kamera, dan handycam sebagai pelengkap alat liputan,” tuturnya.

Tak hanya itu, pihaknya juga memperhatikan divisi pengiriman. MPA memiliki sarana mobiltas seperti truk dan mobil kijang, untuk distribusi pengiriman majalah ke daerah-daerah. Sebuah sepeda motor, untuk mendukung kelancaran tugas tim redaksi. Terhadap semua kendaraan operasional itu, secara rutin dilakukan pengecekan/ service seperlunya. Bahkan peremajaan seperlunya bila sangat dibutuhkan. (karena dulu pengiriman MPA dilakukan oleh MPA bekerjasama dengan dinas).

Bagaimana dengan tata kelola keuangan majalah MPA? Pak Hadi menjelaskan, bahwa pendanaan MPA memang

sempat macet (terutama di beberapa daerah) sehingga pernah tidak mampu membayar percetakan. Dengan kerjasama yang baik antara MPA, Kanwil, dan Kemenag daerah, kendala yang ada termasuk kemacetan dana, dapat teratasi. Untuk pengamanan keuangan MPA, semua uang yang ada disimpan / didepositokan di bank, dan setiap bulannya kami laporkan secara tertulis kepada Kepala Kanwil.

Dan saat akhir masa periode kami, kondisi keuangan MPA saat itu, Alkhamdulillah dalam keadaan sangat sehat dan surplus. Pak Hadi, juga mengatakan pihaknya sangat memperhatikan kesejahteraan dan kesehatan para karyawan. Termasuk fasilitas dan konsumsi kerja lembur saat mendekati deadline, disamping HR rutinnya. Ada juga, THR saat jelang lebaran. Di luar itu, hubungan MPA dengan Kanwil Depag, dan Kemenag Daerah sangat baik dan terjaga. Disamping melalui pertemuan/rapat-rapat dinas, juga melalui hubungan personal.

MANAJEMEN YANG SEMAKIN BAIK; Menurut Pak Hadi, untuk menjaga kualitas majalah MPA, yang kehadirannya diharap selalu ditunggu pembacanya, maka telah ditempuh beberapa hal. Seperti antara lain, dengan mengadakan beberapa kali survei lewat daftar isian angket pembaca dengan metode sampel ke pembaca daerah. Melalui hasil survei itu, kita menjadi tahu rubrikasi mana yang perlu dipertahankan dan mana yang perlu ditambahkan. Memberi ruang khusus kepada para pejabat dan pegawai struktural, kepala madarasah, pengawas, guru, penyuluh, penghulu, serta jabatan fungsional lainnya, untuk menambah kredit point lewat karya tulisnya di MPA.

Ada ruang keluarga, remaja, dan teka-teki berhadiah, yang disiapkan bagi keluarga pembaca. Juga ruang lintas peristiwa, yang memuat berita kegiatan Kemenag di daerah. Untuk meningkatkan profesionalitas pengelola,

telah diadakan kunjungan ke beberapa penerbit, dan mass media.

Dan untuk meningkatkan profesionalitas reporter di Kanwil dan Kemenag daerah, telah diadakan secara rutin, diklat jurnalistik dengan berbagai model penulisan dan pelaporan fungsional, dengan melibatkan narasumber dari massa media yang mumpuni. Juga ada imbalan bagi reporter daerah yang menulis atau membuat laporan kegiatan daerah. Juga dilengkapi dengan kartu identitas wartawan dan jaket MPA.

Mengenai kontribusi MPA, Pak Hadi menjelaskan, bahwa kontribusi MPA telah disampaikan kepada berbagai pihak terkait. Antara lain, melalui teka-teki silang berhadiah bagi pembaca. Bantuan transport bagi bendahara daerah, yang menyetorkan dana MPA ke Kanwil (dulusebelum ada sistem transfer bank). Beberapa kali, disampaikan souvenir MPA seperti jam dinding bagi Kemenag Daerah, melalui acara Rakerda. Santunan kematian bagi pelanggan. Sharing profit untuk Kanwil dan Daerah.

Khusus kontribusi di Kanwil, antara lain untuk mendukung kegiatan operasional, antara lain seperti, penambahan pembangunan gedung Kanwil (non-Dip), dan pembangunan masjid, kegiatan-kegiatan dinas, termasuk dalam acara HAB Depag dan Dharma Wanita, serta bantuan sosial bagi masyarakat dan lingkungan, dst. Bahkan "dulu" (saat Kepala Kanwilnya, Bpk. Drs.H.Moh.Sobirin dan atau Bpk. Drs.H.Mahmud Suyuthi), MPA telah menyerahkan sebagian tanah hak milik MPA untuk pembangunan SD dan SMP Baitussalam (yang bersebelahan dengan Masjid Baitussalam, yang dulu berdekatan dengan Kantor Kanwil Depag di Ketintang Madya, Surabaya).

Untuk mengetahui sejarah Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Timur (sekarang Kementerian Agama /

Kemenag), dan sejarah majalah MPA; maka MPA telah menyusun dan menerbitkan Buku Lintasan Perjalanan Kanwil Depag Propinsi Jatim dan Buku Lintasan Perjalanan MPA; yang dibagikan kesegenap undangan pada saat acara peresmian gedung Kanwil Depag yang baru di Juanda yang diresmikan oleh Menteri Agama, Bapak Prof.DR. KH. Said Agil Munawwar (2002).

Beliau mengapresiasi buku tersebut, karena yang beliau ketahui, baru Provinsi Jawa Timur yang telah menerbitkan buku sejarah kantornya. Pak Hadi menyatakan, dengan adanya manajemen dan tata kelola yang baik dari pengelola, dan goodwill pimpinan Kanwil Kemenag yang konsisten, serta dukungan dan loyalitas Keluarga Besar Kemenag daerah yang positif seperti di atas; telah menjadikan majalah MPA bisa bertahan dan berkembang hingga sekarang.

Kultur positif yang sudah terbentuk bisa terus dipertahankan dan dikembangkan di masa datang. Tetap berpacu pada landasan yang sudah dibangun sehingga majalah MPA bisa bertransformasi secara terus-menerus kedepan, jauh melewati usianya yang setengah abad ini. Dengan tetap dapat memahami dimensi kekuatan, kelemahan, serta tantangan dan peluang yang ada dan dihadapi pada masanya. Terkait performance MPA,

Pak Hadi memandang sudah cukup bagus. Tak kalah dengan majalah dinas Kemenag dari provinsi lainnya (diketahui dari pengalaman saat Raker Kabagset seIndonesia di Jakarta saat itu, antara lain ditampilkan majalah dinas dari Kanwil masing-masing), atau majalah dinas dari beberapa instansi di Jawa Timur (lewat kiriman majalah dinas dari beberapa instansi di Jatim kepada Kanwil Depag).

Dan content-nya, dipandang sudah cukup representatif mewakili tugas-tugas pokok Kemenag. Dan memenuhi visi MPA, yaitu sebagai media informasi (yang diperlukan),

sebagai media komunikasi (antara semua pihak yang terkait), dan juga sebagai media yang berisi nilai-nilai edukatif. Syukur-syukur bila kelak pada saatnya, halamannya bisa ditambah.

Pak Hadi juga menyarankan rubrik-rubrik khusus yang sudah ada, seperti rubrik madrasah dan pondok pesantren yang mempunyai kegiatan wirausaha dengan produk unggulan tertentu di daerahnya bisa dipertahankan dan dikembangkan.

Dan kelak pada saat yang tepat dapat dibukukan. “Mudah-mudahan hal-hal yang sudah baik dapat diteruskan dan ditingkatkan, dan hal yang dipandang kurang dapat disempurnakan. Mari kita jadikan majalah MPA ini, sebagai media dan wasilah beramal jariyah yang dapat memberikan manfaat dan barokah bagi penulis dan pembacanya, serta inisiator/pendiri, pimpinan, pengelola dan keluarga besar Kemenag se Jawa Timur”, demikian pesan penutup beliau⁶⁵.

2. Visi Misi MPA

Mendirikan organisasi, perusahaan atau universitas, biasanya ada sebuah gagasan atau impian yang ingin dicapai. Capaian tersebut memiliki gagasan mengenai target-target jangka pendek dan target jangka panjang. Untuk itulah sebuah Visi dan Misi harus tertuang berbentuk tulisan, itu ditujukan agar semua pihak bisa mengetahui apa yang menjadi tujuan dari organisasi tersebut. Oleh karena itu peneliti bakal menyebutkan visi misi yang ada di Majalah MPA, berikut akan peneliti sajikan :

⁶⁵ Dokumentasi Majalah MPA edisi bulan Oktober 2021.

A. PILAR I

- Mengetahui & memahami secara benar tentang sejarah (historika) penerbitan majalah MPA (7 September 1970 Mimbar Pendidikan Agama).
- Perubahan nama (Kepanjangan) MPA menjadi Mimbar Pembangunan Agama tahun 1986. apa alasannya?
- Apa yang melatarbelakangi motivasi para pendiri/perintis penerbitan Majalah MPA dan apa misi MPA di awal penerbitan perdananya? Antara lain sebagai media pembinaan karyawan Djawatan Penerangan/ guru-guru agama di Jawa Timur, sekaligus berfungsi sebagai media dakwah tarbiyah.

B. PILAR II

- Rumusan visi, misi dan peran & orientasi MPA tersimpul dalam 6/ enam kata dengan 4 SI PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI DAN DEDIKASI Maksudnya:
- Majalah MPA ini diterbitkan untuk dijadikan media sarana bagi pembinaan dan pengembangan potensi jajaran guru agama (Islam) se Jatim, saat itu. Dalam rangka meningkatkan kualitas profesinya selaku pendidik dan guru agama Islam di Depag.
- Setelah namanya diubah menjadi MPA, maka pengembangan visi dan misi serta peran dan orientasinya dapat dirumuskan sesuai perkembangan situasi saat itu (1986):
 - a. **VISI** : MPA sebagai media komunikasi dan informasi pembangunan di bidang agama (Islam) yang membawa misi Departemen Agama dalam arti luas.
 - b. **MISI** : Untuk mewujudkan visi tersebut, ditetapkanlah beberapa misi (tugas amanat penerbitan) majalah MPA ini sebagai berikut:
 1. Menyajikan berbagai informasi yang berkenaan dengan kebijakan pimpinan Departemen Agama (baik yang ditujukan kepada jajaran Depag maupun masyarakat/ekstern).

2. Memanfaatkan dan mendayakan MPA sebagai (salah satu) sumber ilmu pengetahuan (baik yang bersifat kewawasan maupun pemantapan doktrin ajarankeagamaan Islam).
3. Menjadikan majalah MPA ini sebagai media sarana pelatihan dalam karya tulis sesuai bakat dan kemampuan peminat/pembaca (siapa pun boleh mengirimkan karya tulisnya, sepanjang masih dalam koridor misi MPA).

C. PILAR III

Peran dan Orientasi MPA. Majalah MPA dalam perkembangannya dari edisi penerbitan ke edisi penerbitan berikutnya senantiasa menunjukkan jati dirinya sebagai media khusus (Kemenag), tetapi memiliki pandangan wawasan konseptual dengan berpegang teguh pada prinsip aktualitas, sesuai perkembangan situasi saat (akan) diterbitkannya (bulan yang bersangkutan). Situasionalitas yang tercermin pada tiga hal yang saling terkait, yaitu:

- a. Sudut Pandang (semacam Editorial) yang membawakan sikap pendirian MPA dalam menghadapi berbagai masalah keumatan.
- b. Tema-tema khusus yang tercermin pada sampul/halaman ‘OMSLAG Kemenag’ berikut ayat suci Al-Quranul Karim atau Al-Hadist pada bagian belakang majalah yag selalu berbeda tiap tahunnya.
- c. Rubrikasi dan artikel yang memuat berbagai ilmu dan wawasan yang memiliki nilai yang sangat berarti bagi pemberdayaan kapasitas otak para pembaca/peminat majalah MPA (meminjam judul suatu buku yang ditulis oleh dr. Taufiq Pasiak, M. Pd.I, M. Kes: "Brain Management for Self Improvement").

D. PILAR IV

Keuletan dan kesungguhan para pengasuh dan pengelola majalah MPA telah teruji dan dapat dibuktikan secara nyata yakni MPA selalu diupayakan terbit tepat waktu di akhir bulan sehingga pada awal bulan sudah sampai di tangan

pelanggan/ pembaca setianya di seluruh Jatim (paling kurang). Sikap kritis dan correct, baik dari para pengelola dan redaksi dan reporternya ikut menentukan kualitas dan bobot majalah ini, tercermin pada tiap sidang/rapat lengkap bulanan pengasuh MPA (tiap akhir bulan/awal bulan) untuk menentukan isi MPA yang akan terbit bulan itu.

E. PILAR V

Kualitas dan kesetiaan para penulis beserta parareporternya akan tampak pada hasil karya (tulisan/karangan lepas) yang dikirimkan ke redaksi MPA: sekalipun dalam prakteknya, tentunya para tim redaksi harus menelaah terlebih dahulu sebelum diputuskan atau ditetapkan, untuk dimuat.

Inilah salah satu alasan dan motivasi pimpinan dan pengelola majalah MPA ini memandang perlu adanya evaluasi bulanan melalui rapat dewan redaksi dan evaluasi tahunan melalui HUT MPA (yang biasanya diselenggarakan antara bulan Agustus Oktober). Semoga MPA ini berkah dan terus meningkat maju serta bermanfaat⁶⁶.

3. Struktur Kepengurusan / Organisasi MPA

Struktur organisasi merupakan susunan pengurus atau unit kerja dari sebuah organisasi yang ada di masyarakat dan lainnya. Struktur organisasi bisa digunakan dalam sebuah yayasan, instansi, sekolah, koperasi dan seterusnya. Pembagian kerja, fungsi dan menjabarkan semua spesialisasi dari sebuah pekerjaan ataupun sebuah penyampaian laporan, ada di dalamnya.

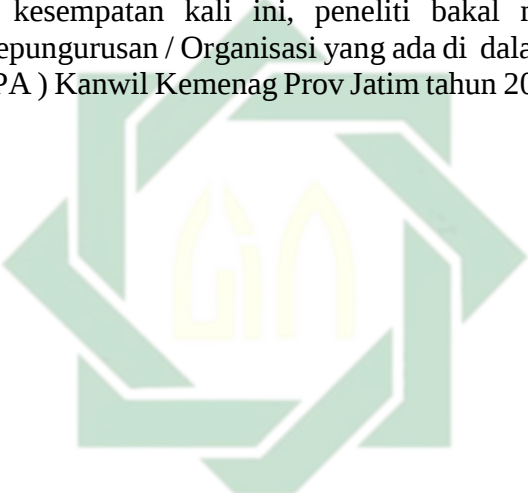
Struktur organisasi sendiri memperjelas tanggung jawab, sebab pelaksanaan atau implementasi kewenangan tersebut perlu di pertanggung jawabkan. Lalu yang kedua memperjelas kedudukan, karena adanya keterkaitan dalam

⁶⁶ Wawancara dengan DR. (Hc) KH. Imam Mawardi, ZI, Pemimpin Redaksi MPA Pertama.

penyelesaian mengenai suatu fungsi yang telah dipercayakan kepada seseorang atau anggota.

Lalu yang ketiga memperjelas jalur hubungan penyelesaian pekerjaan, sehingga lebih efektif dan efisien serta memberikan keuntungan. Yang keempat memperjelas uraian tugas, maupun pengendalian. Dengan adanya sebuah perintah yang begitu jelas, sehingga semua bisa berkonsentrasi dalam melakukan tugas atau pekerjaannya.

Dalam kesempatan kali ini, peneliti bakal menyajikan susunan kepengurusan / Organisasi yang ada di dalam Majalah MPA (MPA) Kanwil Kemenag Prov Jatim tahun 2021 sebagai berikut :



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Pembina	: Dr. H. Ahmad Zayadi, M.Pd.
Penasehat	: Drs. Athok Illah M.Pd.
Pemimpin Perusahaan	: Dr. Ahmad Maulana, SE, M.AB.
Pemimpin Redaksi	: Abd. Rofik, S.Ag, MM.
Wakil Sekretaris Redaksi	: Dra. Ummu Choiriyah Hanum
Kuangan	: Dra. Masfufah
Dewan Redaksi	: Drs. H. Ramin Abd. Wahid, M.Pd.I.
	: Drs. H. Abd. Hadi AR, MM.
	: Drs.H. Ahmad Husein AR.
	: Drs. H. Moch. Amin Machfud, M.Pd.I.
Redaktur	: Choirul Anam
Reporter	: Arham Syahlala
	: Imam Syahroni
	: Mohammad Muflih
Iklan	: Nuriz Setia Hadi
Layout/Design	: Muhammad Munib
Sirkulasi / Distribusi	: Muhammad Raudy
Koresponden	: Berkedudukan di Kankemenag Kab/Kota Se-Jawa Timur
Alamat Redaksi	: JL Raya Juanda No. 26 Sidoarjo, Telp 031 8680490

Diterbitkan Oleh

67.

: Fax. 031-8680490, e-mail:
mimbarjatim@gmail.com
: <https://www.mpajatim.com/>
email:mpajatim@gmail.com
: KPRI Sejahtera Kanwil Kemenag
Prov. Jatim

4. Tentang Majalah MPA

Dalam kepenulisan penelitian ini di dalam point tentang majalah MPA, peneliti akan menjabarkan terkait tentang Profil MPA, Maksud dan Tujuan, serta Penataan Rubrikasi Majalah MPA Kanwil Kemenag Prov. Jatim. Berikut akan peneliti jabarkan.

1. Profil Mpa Selintas

Tampilan majalah Mimbar Pembangunan Agama (MPA) terus bertransformasi mengikuti perkembangan zaman. Wajahnya kini kian modern. Sampul depan didesain lebih menarik. Isi tulisannya lebih berkualitas dan lebih variatif. Menginjak usia yang setengah abad ini, kualitas majalah MPA dinilai semakin membaik.

erubahan bentuk majalah beserta pembaruan konten dari masa ke masa tidak terlepas dari peran serta para pendahulunya. Salah satunya adalah Drs. H. Ahmad Husein AR, salah seorang anggota Dewan Redaksi Majalah MPA yang dikenal sebagai ilustrator majalah MPA pada waktu itu.

“Saya berkiprah di MPA sejak awal tahun 1980,” kata Husein saat ditemui di rumahnya di kawasan Kapasari, Surabaya. Waktu itu, lanjut dia, bentuk majalah MPA sudah berubah dari format ukuran kecil menjadi lebih

⁶⁷ Dokumentasi Majalah MPA Kanwil Kemenag Prov Jatim Tahun 2020.

besar. Penataan layout dan desain tentu juga mengalami perubahan. Layout majalah menggunakan kertas-lay out yang diberi garis secara manual. Naskah yang diproses dengan teknik compugrafik, keluar dalam format kolom yang memanjang, sehingga karena panjangnya, sampai digulung. Nah, gulungan kertas itulah yang dipotong dan ditempel di kertas lay out sesuai dengan disain, bersama dengan gambar ilustrasinya. Jika ada kekeliruan, ya harus dirubah, dibongkar dan dipasang kembali,” terangnya.

Sekarang, layout tidak lagi manual karena ada teknologi canggih yang mendukung. Penataan setiap halaman majalah cukup duduk di depan laptop atau komputer.

Pada awal ikut mengelola majalah MPA, Husein menyebutkan, kepanjangan MPA masih Mimbar Pendidikan Agama. Pada tahun 1986, nama itu berganti menjadi Mimbar Pembangunan Agama. Hal itu disebabkan, majalah yang awalnya dikhususkan untuk guru-guru agama kemudian diperuntukkan seluruh karyawan di lingkungan Kanwil Kemenag Provinsi Jatim. Tujuannya, konstituen dari pembaca semakin luas.

Sejak berganti nama, logo MPA juga disesuaikan. “Logo Mimbar Pembangunan Agama (MPA) dibuat bersama kawankawan dari majalah Amanah di Jakarta. Untuk membuat logo, saya harus magang di Majalah Amanah sampai 19 hari , dan logo tersebut ditampilkan dalam sampul depan majalah sampai sekarang,” ujanya.

Ayah dari tiga anak ini, Fhierda Husein, Fhierly Husein dan Fhierziandrini Husein, mengaku basicnya di dunia seni dikembangkan sejak tahun 1967 ketika aktif kuliah di Akademi Seni Rupa Surabaya (Aksera) yang kemudian pada tahun 1979 melanjutkan kuliah di jurusan seni rupa IKIP Surabaya. Barangkali karena latar belakang itulahdiserahi tanggung jawab sebagai desainer dan layouter majalah MPA.

Sebagai ilustrator majalah MPA, arek suroboyo ini juga

dilibatkan dalam proses penerbitan majalah. Mulai dari rapat redaksi, menentukan tema dan topik utama, hingga penugasan liputan. “Karena waktu itu SDM terbatas, semua terlibat dalam proses penerbitan majalah, termasuk mewawancarai nara sumber” tuturnya.

Bagaimana jerih payah mencari berita pada waktu itu? Pria yang kini berusia tigaperempat abad lebih ini menceritakan pengalamannya ketika ditugaskan untuk mewawancarai tokoh nasional. Yaitu Amien Rais yang pada waktu itu menjabat sebagai Ketua Umum PP Muhammadiyah ke 12.

Selama empat hari menunggu di kantor PP Muhammadiyah Jakarta, baru pada hari ke empat, bisa bertemu dengan Amien Rais. Itupun hampir gagal, karena, tokoh nasional itu ada acara mendesak di luar negeri sehingga dia harus segera menuju bandara. “Tak mungkin saya pulang dengan tangan kosong. Saya memohon ke pak Amien Rais untuk bisa wawancara, sampaisampai saya harus mengikuti ke mobil yang menuju bandara,” ucapnya. Pengalaman lain ketika ditugasi meliput KH. Abdurrahman Wahid atau biasa dikenal dengan Gus Dur (tokoh muslim Indonesia yang menjadi Presiden Indonesia ke empat). “Beliau (Gus Dur, red) sedang sakit di rumahnya di Jagakarsa sehingga tidak diperkenankan untuk wawancara karena kondisinya tidak memungkinkan,” tuturnya. Wawancara dengan Gus Dur memang tidak berhasil, namun bukan berarti liputan berhenti.. “Ya, saya ceritakan bagaimana upayaupaya bertemu Gus Dur,” jelasnya.

Lantas apa pernah ditolak wawancara oleh narasumber? “Pernah, karena kesibukan nara sumber. Namun setelah mendesak untuk meminta waktu sedikit, akhirnya narasumber itu berkenan diwawancara melalui telepon. Kesediaan diwawancara memang hanya lima menit, tapi kenyataannya berkembang hingga 15 menit,” imbuhnya.

Yang paling berkesan ketika ditugasi mewawancari KH.Ma'ruf Amin – waktu itu sebagai Ketua MUI - yang sekarang menjadi Wakil Presiden RI. Saat ditemui, kebetulan KH.Ma'ruf Amin sedang menunggu tamu luar negeri. Kami - saya bersama Sdr. Khoirul Mustafa - dipersilakan masuk untuk mengenalkan majalah MPA.

Dalam pertemuan itu KH.Ma'ruf Amin bertanya-tanya. Ini majalah dinas apa? Siapa yang memberikan rekomendasi wawancara ke saya? Kami menjawab bahwa ada salah seorang redaktur majalah MPA, KH. Imam Mawardi yang mengutusnyanya untuk menemui kiai KH.Ma'ruf Amin.

Setelah mendengar nama KH.Imam Mawardi, beliau langsung berkenan diliput dan diwawancara oleh reporter majalah MPA. “Artinya, keberadaan KH.Imam Mawardi sebagai salah seorang ketua MUI Jawa Timur sangat berpengaruh dalam memudahkan akses kami mencari berita dengan tokoh nasional,” tambahnya.

Tak hanya itu, karena majalah MPA kian dikenal oleh masyarakat luas. Tokoh-tokoh besar lain juga perlu ditampilkan. Seperti KH. Ahmad Hasyim Muzadi, Ketua Umum PBNU dua periode (1999-2004 dan 2005-2009/2010). “Kami menemui langsung kiai Hasyim Muzadi di kantor PBNU bersama wartawan lain baik cetak maupun digital, dari berbagai media nasional. Kebetulan waktu itu ada konferensi pers” ucapnya.

Terkait penentuan konten majalah MPA, Husein mengibaratkan masakan dengan varian menu. Menu yang dibuat harus sesuai dengan selera pembeli. Pembeli ingin soto, pemilik warung makan pun menyediakan menu soto. Dan seterusnya. Sama halnya dengan majalah, konten apa saja yang akan disajikan itu harus sesuai dengan selera pembaca. Caranya bagaimana? “Secara berkala kita buat kuisioner kepada para pembaca. Mereka nantinya akan memberikan saran dan masukan jenis konten apa yang

diminati,” katanya.

LINTAS PERISTIWA JADI IDOLA DAERAH Untuk menjadikan majalah MPA sebagai majalah yang aktual, rubrik Laporan Utama wajib disajikan. Selain itu, ternyata pembaca dari berbagai daerah di Jatim sangat menantikan penerbitan majalah untuk mencermati rubrik Lintas Peristiwa. Mereka penasaran dengan berita di masing-masing daerah. “Oleh karena itu rubrik Lintas Peristiwa ini tidak boleh hilang. Harus terus ada di majalah MPA,” tegasnya.

Bahkan pernah ada usulan untuk memuat 80 persen konten majalah berisi Lintas Peristiwa. “Tapi itu tidak mungkin,” imbuh mantan Kasubag Humas Kanwil Kemenag Jatim ini. Sebab MPA berupaya menghadirkan topik bacaan yang beragam. Tidak hanya berita-berita aktual, tapi juga sebagai media edukasi dan komunikasi. .

Karena pembaca tak hanya dari kalangan pegawai. Ketika majalah sampai rumah, keluarga dari pembaca itu ikut menikmati majalah ini. Oleh karena itu, konten majalah yang disajikan beragam dan bersifat edukatif. “Ada rubrik kuliner untuk bahan referensi menu masakan para ibu-ibu. Ada juga puisi, cerpen dan TTS untuk kontenedukasi anak,” jelasnya.

Agar topik dan tema setiap penerbitan tidak berulang, tim redaksi selalu menempelkan setiap sampul majalah yang terbit di ruang redaksi. “Sekarang mungkin sudah lebih maju, tempelan sampul majalah tidak diperlukan lagi. Cukup melihat file yang tersimpan di komputer,” terangnya.

Banyaknya peminat, majalah MPA pernah tembus oplah 40.000 eksemplar. Terdiri dari para guru agama yang dinaungi NIP 15 dan NIP 13. Karena semakin diakui dan dipercaya, tawaran iklan produk pun mulai masuk dan ini salah satu indikator keberhasilan majalah MPA.

Sebagai majalah dinas, MPA yang dinaungi oleh

Kanwil Kemenag Provinsi Jatim berkomitmen untuk tidak memuat berita-berita yang bernuansa sara, atau berita yang bertentangan dengan kebijakan pemerintah.

Husein berharap majalah MPA yang saat ini sudah berusia setengah abad bisa terus menghadirkan konten bacaan sesuai selera pembaca. “Secara periodik perlu membuat kuisisioner kepada pembaca sebagai saran dan masukan demi kualitas MPA,” pesannya.

Adapun terkait dengan profesionalitas dan Sumber Daya Manusia (SDM), mantan pengajar di Madrasah Aliyah Negeri Surabaya ini menekankan agar setiap tahun semua yang terlibat dalam pengelolaan MPA diberikan pelatihan dan pengembangan profesionalisme untuk memajukan MPA lebih baik lagi⁶⁸.

2. Maksud Dan Tujuan

Majalah MPA adalah aset Kanwil Kemenag Prov. Jatim yang cukup besar andilnya. Mengejawantahkan pembinaan dan pengembangan komunikasi, informasi, edukasi dan dedikasi merupakan tugasnya. Pengelolaan media massa seperti majalah yang bertahan hingga kini, bukanlah pekerjaan yang ringan. Karena dengan adanya mutasi atau promosi di tempat lain, formasi pengelolaan majalah sering berubah.

Namun satu hal yang patut diacungi jempol adalah, dedikasi para pengelola Majalah MPA yang cukup tinggi. Sarana dan prasarana sangat terbatas, dengan beban tugas yang harus diemban. Mereka mampu membawa nama Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, semakin maju. Semangat ini dirintis oleh para pendirinya, ketika menerbitkan majalah MPA tahun 1970 dengan dasar niat ikhlas dan semangat ruhul jihad.

Di sisi lain, pelestarian akan suatu peristiwa dan sejarah majalah MPA perlu dilakukan. Sajian dalam bentuk tertulis dan didokumentasikan dalam bentuk buku, merupakan hal yang

⁶⁸ Dokumentasi Majalah MPA Edisi Oktober 2021.

begitu bagus. Karena dengan penulisan sejarah majalah MPA ini, aset dunia pers, media terutama nama Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Jatim akan selalu diingat.

Satu hal yang tidak kalah pentingnya adalah, penerbitan Majalah MPA merupakan suatu karya jurnalistik yang nilainya tidak dapat diukur dengan materi. Mempertahankan dan mengembangkan majalah MPA, hanya dapat dilakukan secara profesional. Setidaknya harus memahami perkembangan dunia jurnalistik dari masa ke masa, karena itu akan menjadi landasan melestarikan majalah MPA sesuai dengan tuntutan kemajuan sistem komunikasi yang ada.

3. Penataan Rubrik (Rubrikasi)

Penataan rubrik majalah MPA sangat dipengaruhi oleh khalayak pembaca dan jumlah halaman yang tersedia. Besar kecilnya jumlah halaman juga sangat dipengaruhi oleh biaya produksi dan distribusi serta kemampuan daya beli para pelanggan pada umumnya. Oleh karena itu ketika majalah MPA terbit pertama kali pada tanggal 7 September 1970, hanya berani memasang harga Rp. 5,-/per eksemplar dengan tebal 32 halaman

Dari jumlah halaman tersebut terbagi dalam sejumlah rubrik yang belum tertata secara spesifik, sehingga rubrik Berita atau Kegiatan misalnya, dimuat terpisah di berbagai tempat. Begitu juga rubrik yang mengandung dunia pendidikan terpecah di beberapa halaman. Berikut ini Daftar Isi yang terdapat pada majalah MPA Nomor 1/September 1970 dan majalah MPA 40/415/April 2021⁶⁹.

Majalah MPA Nomor 1/September 1970

No	Nama Rubrik	Hal
1	Kalam Ifutah – Redaksi	4
2	Sambutan Kepala Jawatan Pendidikan	5

⁶⁹ Dokumentasi Majalah MPA Kanwil Kemenag Prov Jatim

	Agama Propinsi Jawa Timur	
3	Sambutan Menteri Agama KH Moh. Dahlan di Seminar Pendidikan Agama di Ciawi Bogor	6
4	Tugas dan Peranan Guru Agama dalam Masyarakat	7
5	Hasil Keputusan Konperensi Dinas Jawatan Pendidikan Agama Propinsi Jawa Timur	9
6	Dasar dan Tujuan Pendidikan Nasional dan Tujuan Pendidikan Agama	10-11
7	Kehidupan Politik Pejabat Negeri	12
8	Serba Serbi dan Ruang Ujian Dinas	13
9	Ujian Akhir MTsAIN/MAAIN Mendekati Ambang Pintu	14-15
10	Prof Thomas Carlyle mengenai Nabi kita Muhammad SAW	16
11	Proyek Pembinaan Mental Agama (P2-A) Propinsi Jawa Timur	17
12	Dari Dunia Kristen	18
13	Peri Kemanusiaan dalam Perang	19
14	Kemajuan Jawatan Pendidikan Agama Propinsi Jawa Timur dan Ujian Sekolah/Madrasah Departemen Agama tahun 1970	20
15	Penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Qur'an	21
16	Hari Krida sebagai Rekreasi	22
17	Terapkan Kurikulum Pendidikan Agama secara Amaliyah	23
18	Ruang Tanya Jawab Kepegawaian	24
19	Suara P dan K Jawa Timur	25-27
20	Etiket	28-30
21	Inservice Training	31

Tabel 1.2

Majalah MPA 40/415/April 2021

No	Nama Rubrik	Hal
1	Cover Depan	1-2
2	Salam Redaksi	3-4
3	Lensa Utama	5-11
4	Liputan Khusus	12-18
5	Kuliner	19
6	Kepenghuluan	20-21
7	Selasar	22-23
8	MUI	24-25
9	Hasiyah	26-27
10	Agama	28-29
11	Cahaya Hati	30-32
12	Cerpen	33-34
13	Khutbah	35-36
14	Puisi	37
15	Opini	38-39
16	Syifa	40-41
17	Parenting	42-43
18	Teropong	44-45
19	Edukasi	46-47
20	Serambi Madrasah	48-49
21	Bwi	50-59
22	Dunia Islam	60-63
23	Ragam	64-65
24	TTM	66
25	Cover Belakang	67-68

70

Tabel 1.3

⁷⁰ Dokumentasi Majalah MPA Kanwil Kemenag Prov Jatim

B. Penyajian Data

Salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan penelitian adalah penyajian data, kegiatan itu dilakukan agar semua data yang dikumpulkan dapat dianalisis dan dipahami oleh peneliti. Sehingga ujung dari penelitian bisa sesuai dengan apa yang diinginkan peneliti. Penyajian data belum lengkap bila tidak ada pengolahan, maka dari itu perlu adanya pengumpulan data agar bisa akurat dan terpercaya.

Hal yang berkaitan dengan data, peneliti harus bisa mengumpulkan serta mengukur informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam proses inilah peneliti mengumpulkan data dengan beberapa cara. Pertama adalah wawancara yaitu dengan meminta kepada narasumber untuk diwawancarai terkait apa yang diteliti. Yang kedua adalah observasi yaitu proses memperhatikan dan mengamati objek yang ingin diteliti.

Keberadaan Majalah MPA ini, membawa nama Kanwil Kemenag Prov Jatim selalu diingat betul oleh para pembaca majalah. Memang jika dilihat dari perkembangannya, majalah MPA ini memiliki tujuan guna memikat hati para pembaca untuk terus membacanya. Karena cara dari berdakwah, berkomunikasi dan bersosialisasi dari majalah ini sudah megedukasi banyak umat dari semua kalangan yang ada di wilayah Jawa timur.

Dalam hal penyajian data kali ini, peneliti menjabarkan tentang Hasil Dari Wawancara dengan berbagai sumber mengenai Majalah MPA:

1. Keberadaan MPA menurut njenengan seperti apa Pak ?	MPA ini majalah resmi yang dimiliki oleh Kemenag Jatim dan distribusinya sampai ke kabupaten kota daerah yang ada di Jawa timur. Sehingga
---	---

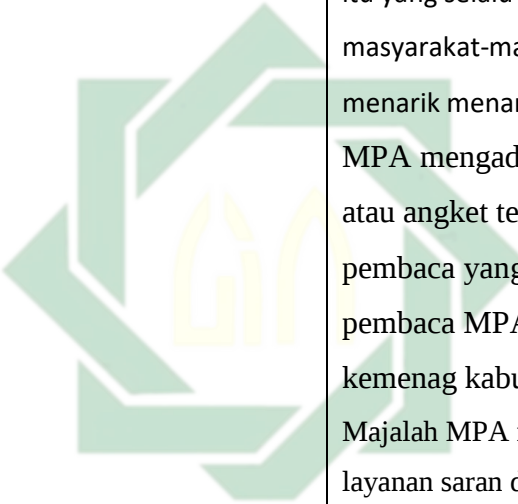
	posisinya menjadi sangat strategis untuk mentransfer kebijakan-kebijakan kementerian agama dan juga menyampaikan informasi terkini soal-soal terkait dengan perkembangan. Kerja di platform digital sangatlah penting dikembangkan di MP ini selain edisi cetaknya juga tetap berjalan apalagi ini adalah wajah Kemenag harus menunjukkan sebuah kemajuan
2. Mengenai isi sajian konten yang diberikan majalah MPA sendiri menurut jenengan itu Apakah sudah sesuai ?	Mengenai tema-temanya harus menyesuaikan dengan tema tema kekinian maksudnya tema tema kekinian itu itu adalah yang menyesuaikan kondisi saat ini karena itu menjadi hal yang penting bagi saya sendiri maupun para pembaca sehingga kita semua ini tidak hidup lagi di zaman yang 70-an. Isi konten sudah bagus sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Untuk masalah polesan perlu ada polesan yang baik lagi. Dengan adanya

	perkembangan digitalisasi, MPA juga harus mengikuti perkembangan terkait isi informasi.
3. Untuk melebarkan sayap MPA, apakah hanya cukup dengan majalah saja atau harus ada media baru pak ?	Menurut saya MPA harus mengembangkan sayapnya dengan perkembangan digitalisasi melalui diantaranya inovasi MPA yaitu Mimbar TV Jatim ini salah satu inovasi untuk mengembangkam MPA. Saya punya persepsi itu bagus, konten dan macam-macamnya ini bisa beradaptasilah dengan perkembangan zaman sekarang. Tentu dengan catatan ini sekali lagi, karena perkembangan zaman ini sudah sedemikian dahsyat, besok sudah berubah, lusa sudah berubah lagi maka perlu ada penyesuaian-

 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	penyesuaian.tetapi pada konten saat ini konten yang di sodorkan yang disajikan oleh MPA ini masih relavan. Karena majalah MPA ini segmennya tidak hanya melulu kawan-kawan yang punya pemikiran tinggi, tidak melulu kawan-kawan yang punya pemikirannya kelas menengah tidak juga kawan-kawan yang kelasnya kelas bawah, nah maka ini harus ada kombinasi. Jadi, Harus ada penyesuaian sehingga enak dibaca oleh kawan-kawan yang punya idealisme tinggi, enak dibaca oleh kawan-kawan yang pemikirannya pada level menengah dan enak juga dibaca oleh kawan-kawan yang dibawah. (fleksibel)
---	--

4. Mengenai sajian tulisan yang diberikan kepada pembaca, apakah sudah bagus atau mungkin ada penambahan dan polesan lagi ?	Sajian tulisan yang diberikan kepada pembaca sangat bagus dan menarik. Hanya perlu diperbanyak terkait dengan syifa' atau solusi sehat bekerja sama dengan dokter, melakukan wawancara dengan pejabat, kyai, ustadz yang berhasil menemukan inovasi baru dalam mengembangkan madrasah/daerah atau pesantren baik kuantitas dan kualitas. Moderasi beragama baik menjadi pelopor maupun program kerja moderasi beragama, program digitalisasi madrasah. Tulisan yang menarik yang dibutuhkan diantaranya rublik pendidikan terkait informasi atau info pendidikan terbaru, Rublik jendela keluarga dengan mewawancarai keluarga yang sukses mendidik anak baik
--	--

 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	sukses agama dan pekerjaan, Serambi madrasah dengan cara meliput madrasah yang mempunyai ciri khas tertentu, prestasi, serta keunikan bekerja sama dengan kepala kantor kabupaten / kota sehingga tidak diisi oleh madrasah negeri saja, Rubrik sambang pesantren memotivasi orang tua dalam gerakan ke pondok, rubrik kajian kitab sederhana, rubrik agama yang memuat artikel sederhana tentang keagamaan, tulisan cahaya hati/ penyejuk hati.
5. Mungkin ada Saran dan kritik dari njenengan terhadap majalah MPA ini pak, itu bagaimana ?	Carilah tokoh yang bisa menulis di rubrik ini adalah tokoh-tokoh yang terkenal dan dikenal masyarakat banyak, contoh Kyai Hasyim Kyai Haji Ustad Amar salah satu contoh dua contoh

 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	oh Nah kalau mencari seperti itu bisa menaikkan selemah ke Bagaimana seseorang bisa tertarik dengan isi dalam bacaan majalah tersebut karena itu yang selalu ditunggu oleh masyarakat-masyarakat yang menarik menarik. Majalah MPA mengadakan poling atau angket terkait kepuasan pembaca yang dikirim ke pembaca MPA melalui kemenag kabupaten/kota. Majalah MPA membuka layanan saran dan kritik yang bisa langsung dikirim ke majalah MPA Mohon tulisan tidak hanya diisi oleh pejabat tertentu dari kantor, juga mempertimbangkan tulisan dari orang lain utamanaya anggota kemenag Mohon rublik pendidikan dan keagamaan ditambah.
---	--

	Mengadakan kompetisi terkait dengan tulisan kepala kantor, kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan.
6. Pesan dan harapan terhadap majalah MPA untuk kedepannya bagaimana pak ?	Saran saya maka harus terus dikelola secara profesional karena bagaimanapun kita menghadapi tantangan yang sulit ditebak. Maka media yang eksis saat ini belum tentu eksis terus. Belum tentu tahun depan eksis, nah ini perlu pengelolaan secara profesional. Yang kedua, peka terhadap perkembangan zaman. Nah, karena perkembangan zaman ini menentukan ketika tidak bisa membaca tanda-tanda perkembangan zaman maka media ini bisa jadi kontennya atau formatnya ketinggalan dan itu akan ditinggal oleh

	pembacanya. Jadi harapan saya, MPA kedepan ini lebih eksis lagi. Ditata secara lebih profesional kemudian meengakomodir semua segmen yang ada di KEMENAG ini apalagi di JAWA TIMUR.
--	---

*Wawancara dengan berbagai sumber mengenai Majalah MPA⁷¹.

C. Analisis Data

Dalam Analisis data, akan peneliti sajikan dari hasil penyajian data tentang Deskripsi bahwa Majalah MPA Merupakan Media Dakwah, Mengidentifikasi Majalah MPA Sebagai Media Dakwah, Eksistensi Majalah Dilingkungan Kanwil Kemenag Prov. Jatim :

1. Deskripsi Bahwa Majalah Merupakan Media Dakwah

Majalah sudah menjadi bagian dari aktivitas dalam kehidupan bermasyarakat, sudah banyak masyarakat yang menjadikan majalah untuk mendapatkan informasi mengenai berbagai hal. Tentunya dalam konteks agama, majalah juga bisa dijadikan sebagai media dalam berdakwah menyebarkan agama.

Majalah MPA memang ada dinaungan instansi pemerintah, namun sepek terjang dari majalah sudah

⁷¹ Wawancara dengan berbagai sumber mengenai Majalah MPA.

tampil secara eksklusif. Karena dari sebagian rubrik dalam majalah, itu mendukung dalam menyiarkan dakwah melalui media cetak. Isi dalam majalah yang disajikan sudah cukup baik, karena menggunakan bahasa yang karimah dan santun.

Sajian yang diberikan majalah MPA, juga bisa menjaga kerukunan antar umat yang ada di kementerian agama. Menjaga kerukunan tanpa menyenggol antar sukuras dan agama, sudah bisa menjadi cerminan media cetak yang mempuyai unsur dakwah di dalamnya. Dengan hadirnya majalah MPA, bisa memberikan angin sejukbagi instansi pemerintah.

MPA sebagai majalah di Jawa timur begitu strategis, sehingga mempunyai kewenangan untuk mentransfer kebijakan dan dapat menyampaikan sebuah informasi terkini, terkait persoalan dengan perkembangan keamanan dan keagamaan. Melalui majalah MPA, moderasi beragama bisa dijalankan, sehingga transferan dari majalah MPA menjadi solusi dari paham agama yang terpesona dengan gerakan ekstrimisme dan radikalisme.

Dengan itulah majalah MPA bisa dikatakan menjadi salah satu referensi atau rujukan dalam mencari kebenaran dan ketentraman. Karena hanya dengan membaca majalah berkali-kali disetiap waktu, akan membuat hati dan pikiran menjadi terbuka dan fresh.

Majalah MPA perannya cukup bagus, sebagai media cetak dakwah kementrian agama. Sebab materi sajian yang diberikan dan tertuang didalamnya, dirasa cukup mewakili kebutuhan PNS Kementrian Agama Jawa Timur. Karena jika berita yang ada di daerah diangkat, itu membuat senang para PNS yang ada di daerah.

Meskipun yang berlagganan majalah MPA adalah PNS Kemenag Prov. Jatim, namun majalah ini juga bisa dibaca dan dirasakan banyak kalangan. Majalah MPA

jika terus bertahan dengan kondisi yang ada sekarang, akan menjadi sebuah peringatan bahwa media ini terusakan bertahan untuk bisa selalu mengedukasi umat.

Keberadaan majalah MPA merupakan wadah untuk menyalurkan pendapat, kebijakan, pandangan serta tentang apa saja yang terkait dengan instansi Kanwil Kemenag Prov. Jatim. Sehingga seluruh pegawai ASN, seluruh stakeholder yang berada dilingkungan kanwil maupun yang ada di kabupaten atau kota, bisa mengetahui kebijakan dan pandangan yang diutarakan oleh Kemenag Provinsi hanya dengan membaca majalah MPA.

Dibumbui dengan sajian tulisan yang bagus dan mudah untuk dipahami, para pegawai ASN yang ada di daerah dapat memahaminya dengan baik. Akan lebih baik dan menarik lagi, jika di majalah MPA ada halaman khusus terkait informasi yang berbentuk tanya jawab dari masyarakat. Misalnya terkait tentang zakat, wakaf, pernikahan, haji dan lainnya. Dengan adanya halaman itu, para pembaca yang memiliki masalah atau pertanyaan yang sama akan merasa terwakilkan.

Keberadaan majalah MPA di daerah masih dibutuhkan. Karena semua jajaran kemenag kabupaten maupun kota, masih membutuhkan banyak informasi terkait kedinasan untuk literasi dan dokumen perpustakaan. Untuk itulah majalah MPA sangat digemari atas keberadaanya, sehingga kemenag kabupaten dan kota berusaha menjilid majalah MPA setiap tahunnya untuk menjadi sebuah kodifikasi.

2. Mengidentifikasi Majalah Sebagai Media Dakwah

Perjalanan sampai saat ini, pasti banyak pelajaran yang didapatkan disaat melaluinya. Kita bisa berkaca dengan melihat media yang lainnya, masih banyak media

yang belum menginjak usia 50 tahun sudah tumbang. Itu dikarenakan semuanya tidak terkoordinir dengan rapi dan tidak bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Di zaman modern yang eranya serba digital, mau tidak mau harus berkembang agar tak tertinggal zaman. Tidak mudah membawa sebuah media apalagi media cetak tetap eksis dan bersaing. Melihat semua hal yang terjadi, ada rasa optimis terhadap majalah MPA untuk terus bersaing. Semoga kedepan lebih siap dan bijak dalam menghadapi rintangan, hambatan dan tantangan yang ada.

Mengapa majalah MPA tetap masih digemari oleh pembaca ? karena segmen pembaca dari majalah ini cukup jelas. Majalah yang berada di naungan Kanwil Kemenag Prov. Jatim, secara tidak langsung akan terus digemari oleh pembaca yang ada di Kemenag Kabupaten maupun Kota di Jawa Timur. Karena majalah MPA mempunyai segmen khusus, muatan khusus, serta isi khusus, jika dibandingkan dengan media lain yang sifatnya masih umum.

Dengan itu semua, keberadaan majalah MPA dapat membantu menjadi jembatan. Yang bisa menghubungkan aspirasi antara Kemenag Kabupaten dan Kota dengan Kanwil Kemenag Prov. Jatim. Keberadaannya sangat dibutuhkan oleh pegawai ASN dalam rangka menyambung komunikasi, koordinasi, serta membantu memberikan berita dan informasi kepada stakeholder yang dinaungi oleh Kanwil Kemenag Prov. Jatim.

Semua sajian yang diberikan majalah MPA kepada pembaca sudah termasuk ideal. Tetapi jangan cepat puas dan jumawa. Karena saat ini memang sudah ideal, tetapi waktu berputar sehingga harus ada penyesuaian di setiap waktunya. Perkembangan zaman sudah dahsyat, hari ini konsisten, besok berubah, lusa berubah dan akan terus seperti itu, maka perlu adanya penyesuaian.

Kombinasi sajian harus diberikan. Sehingga pembaca tidak bosan terhadap majalah MPA. Perlu adanya pembagian bacaan untuk kalangan atas, kalangan menengah serta kalangan bawah. Jika dilakukan dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan majalah MPA dikenal oleh kalangan dan menambah penggemar pembacanya.

Membumi untuk menyesuaikan diri perlu dilakukan, karena itu adalah bagian perhatian kita untuk semuanya. Degan seperti ini, majalah MPA akan bisa terkenal dan akan menjadi bahan literasi bagi semua kalangan. Pembacaya tidak hanya untuk mereka yang ada di lingkungan Kanwil Kemenag Prov Jatim saja, melainkan ke mereka masyarakat yag ada di jawa timur umumnya.

Majalah MPA kedepannya harus bisa lebih eksis lagi dan bisa bersaing. Semua penyesuaian dan perkembangan harus diitata lebih rapi dan professional. Sehingga majalah MPA dapat meengakomodir semua segmen yang ada di naungan Kanwil Kemenag Prov. Jatim apalagi di masyarakat yang ada di Jawa Timursendiri.

Majalah MPA harus bisa menjadi teladan dan momentum untuk membumikan nilai-nilai moderasi beragama di tengah masyarakat. Moderasi beragama itu sangat penting, karena sekarang kita dihantui dengan faham ekstrimisme dan radikalisme. Dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional Kemenag (RPJMN), moderasi beragama sudah masuk di dalam rencana tersebut.

Mengenai konten yang disajikan majalah MPA, sudah cukup bagus, karena selalu mengikuti dengan tema kekinian yang ada. Dari sisi keagamaan sudah bagus,tetapi dari sisi pedidikannya masih terlalu minim. Kalau bisa dalam sesi pendidikan ini jangan hanya di madrasah negeri saja, masih ada dan banyak dari madrasah swasta

yang memiliki prestasi bagus. Seperti yang ada di malang, kediri, tuban, lamongan dan masih banyak lagi madrasah swasta diwilayah jawa timur.

Jadilah majalah untuk publik yang terus menunjukkan sumber informasi yang bisa dipercaya, yang terus menunjukkan kesetaraan tanpa membedakan golongan dan yang paling penting hindarilah konten-konten yang menjurus ke paham ekstrimisme dan radikalisme. Majalah MPA adalah milik jawa timur, bukan milik satu golongan tertentu. Berikanlah informasi dan bacaan yang baik, aktual, mendidik, megedukasi, serta tidak membedakan ras maupun golongan.

Untuk menggepak sayap lebih luas lagi, majalah MPA perlu platform tambahan yaitu platform media digital. Kerja di platform digital sangatlah penting dikembangkan di MPA, selain edisi cetaknya juga tetap berjalan platform digitalnya juga berjalan. Dengan selalu menunjukkan semangat kemajuan, membuat masa depan MPA akan semakin melayang lepas diudara dengan sayapnya yang kokoh.

Kepada crew MPA, berikanlah sajian yang cukup memadai tentang arti pentingnya cinta kepada tanah air, tentang seberapa pentingnya memahami bahwa Indonesia ini adalah tempat yang luar biasa. Sehingga para pembaca memiliki pola pikir positif mengenai cinta tanah air, cinta NKRI, cinta terhadap pancasila dan sadar betapa indahnya negeri ini. Negara indonesia ini lebih indah dan lengkap, jika dibandingkan dengan tempat lain di negara luar sana.

Majalah MPA harus bisa menjadi cahaya bagi ruh kebangsaan. Sehingga keindahan sebuah cahaya harus bisa masuk ke semua lini kehidupan janganlah sampai terputar balik. Cahaya ini harus masuk sekaligus menjadi dakwah bagi semua, karena dakwah melalui tulisan juga memiliki kekuatan dan peran penting terhadap kesadaran

umat. Oleh karena itu, sajikanlah tulisan yang memiliki teladan tanpa adanya kepentingan politis.

Menjadi cahaya yang bisa menyinari semuanya itu, konsepnya harus melalui tulisan yang bisa membuat seseorang menjadi baik, dan tidak membedakan antar suku, rasa dan golongan. Itulah sebuah konsep yang harus dimiliki, jadi jika konsepnya seperti itu insyaallah majalah MPA ini akan menjadi idola baru dalam khazanah pemikiran anak-anak muda dan generasi muda. Jangan jadikan majalah MPA memiliki ruang yang sempit dalam menyinari sebuah kehidupan yang lebih luas.

Isi dan konten yang ada di majalah MPA harus bisa diseimbangkan di semua lini yang ada. Misalnya 25% untuk konten keagamaan, 25% untuk konten pendidikan, 25% untuk konten hiburan, dan 25% yang terakhir untuk informasi dari Kemenag itu sendiri. Jika semua bisa diseimbangkan seperti itu, maka para pembaca majalah MPA pasti bisa tertuju ke semua lini. Karena pembahasan yang ada di majalah MPA itu menjadi fleksibel, tidak melulu hanya memberikan informasi yang ada di kemenag saja.

Jadilah media yang bisa menyajikan tulisan, memotivasi dan memodernisasi buat semua lini kehidupan. Meskipun berada di zaman yang modern, tradisi budaya masyarakat Indonesia harus selalu ada. Konsep besar Islam sendiri adalah, mereka yang selalu berkaitan dengan roh keagamaan. Sebuah tradisi dan budaya akan selalu ada, karena itu merupakan wadah dari dakwah melalui lisan maupun dakwah melalui tulisan.

3. EKSISTENSI MAJALAH DILINGKUNGAN KEMENAG PROV. JATIM.

Majalah MPA nyatanya tidak pernah berhenti untuk

menunjukkan kualitasnya sebagai media informasi, komunikasi dan edukasi bagi Kanwil Kemenag Prov. Jatim. Itu bisa dibuktikan, dengan melalui tulisannya mereka yang mampu mentransfer ilmu pendidikan sosial, budaya dan keagamaan di lingkungan seluruh Kemenag di Prov. Jawa Timur.

Dengan membaca majalah MPA tidak hanya mendapatkan ilmu ilmu, mereka juga mendapatkan informasi yang mereka butuhkan yaitu tentang kedinasan. Majalah MPA adalah sebuah wadah yang bisamemberikan semua informasi yang ada di kemenag kabupaten atau kota, khususnya memberikan informasi dan kegiatan yang ada di Kanwil Kemenag Prov. Jawa Timur. Oleh karena itulah, informasi-informasi kedinasan dan berbagai kebijakan Kemenag ada di dalam majalah MPA.

Sesuai dengan namanya majalah MPA mempunyai arti, majalah yang tidak hanya membangun agamanya saja melainkan membangun pendidikan, sosial, budaya dan intelektual karyawan atau pegawai dilingkungan Kementerian Agama Jawa Timur. Dengan membawa nama tersebut, misi yang dibawa oleh MPA ialah, memberikan informasi yang akurat, membangun dedikasi, mengedukasi, serta mengamalkan untuk memerintahkan hal yang baik dan menjauhi hal yang buruk.

Majalah MPA yang dahulu dan sekarang sangatlah berbeda. Majalah MPA yang dahulu ukurannya sama seperti buku tulis, dan seiring berjalannya waktu ukurannya berubah seperti sekarang ini. Halaman majalah MPA yang dahulu berisi sampai 100 halaman, karena itu menyesuaikan kiriman tulisan dari berbagai pihak. Untuk halaman majalah sekarang juga berubah, menjadi 68 halaman dari mulai cover depan hingga belakang.

Majalah MPA pada masa jaya-jayanya, sampai suatu ketika majalah MPA diberikan penghargaan dari Dinas Pendidikan Jakarta sebagai Juara Pertama Media Instansi. Dengan mendapatkan penghargaan itu, nama majalah MPA semakin melambung tinggi. Namanya tak hanya di kenal di Kemenag Jatim saja, melainkan sampai Kemenag-Kemanag se-indonesia mengakui keberadaan majalah MPA ini. Itulah prestasi yang ada dari majalah MPA.

majalah MPA merupakan majalah yang sudah matang dalam segala hal, terutama dalam hal pendidikan, agama, sosial serta budaya. Melihat eksistensinya sampai sekarang, pasti semua permasalahan entah itu terpaan, halangan bisa dikuasai dan terselesaikan dengan mudah. Hal ini tentu menghapus mitos di dunia manusia, yang mengatakan orang yang sudah tua akan mejadi pemarah. Dusia seperti itu, seseorang akan terbebas dari tekanan hidup dan rasa khawatir berlebihan terhadap dunia.

Mengenai usia boleh saja tua akan tetapi kelakuan dan sifat bijak di usia tersebut, janganlah sampai hilang dan pudar. Sama dengan halnya sebuah media, semakin tua akan semakin jadi. Pepatah itu sangat cocok disematkan dalam dunia media, yang sudah berumur seperti majalah MPA ini. Usia memang tidak seharusnya berkaitan langsung dengan menjadi pribadi yang membosankan, tetapi usia menandakan bahwa kita harus bisa survive dan tidak harus kehilangan semangat.

Dengan adanya zaman modern seperti ini, harus diakui 50 tahun berdiri adalah generasi tua. Jangan sampai julukan itu, membuat kita kehilangan semangat untuk terus maju dan berkembang. Media cetak dizaman sekarang, memang masih banyak penggemarnya. Tetapi jangan terus menerus menikmati zona nyaman itu, keluarlah untuk mengimbangi suasana baru tanpa harus melupakan dan meninggalkan suasana yang lama.

Artinya untuk majalah MPA janganlah berkembang di media cetak saja, tetapi berkembanglah di media online untuk mengimbangi mereka generasi muda yang hidup di dunia modern ini. Jika semua itu tidak dilakukan, jangan salahkan pembaca setia majalah MPA akan meninggalkan kalian demi mencari suasana di mediabar. Mereka akan tergiur godaan zaman sekarang, karena mencari dan membaca berita di zaman sekarang lebih praktis dan dinamis, tinggal buka hp dan cari apa yang kita mau.

Majalah MPA untuk kedepan, janganlah kalian gentar dengan perubahan zaman yang ada. Teruslah angkat penamu untuk menaklukkan dunia, karena hanya tulisan yang tidak akan mati dan tidak akan lekang oleh waktu. Ikuti lah perkembangan zaman yang ada, karena dengan hanya survive kita bisa terus hidup lebih panjang lagi.

1. Majalah MPA Sebagai Media Dakwah

Istilah media bila di lihat dari asal katanya, berasal dari baha latin yaitu "Median" yang berarti alat perantara sedangkan kata me jamak dari pada kata median tersebut. namun pengertian media dala proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat graf fotografis atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyus kembali informasi visual atau verbal.

Media jika dilihat dari asal dan istilah katanya memiliki arti sebagai alat perantara. Jadi kata jamaknya adalah Median, yang artinya pengertian media dalam proses pembelajaran ini sangat condong diartikan sebagai alat grafis, fotografis, elektronik, dan juga sebagai iformasi visual atau verbal. Sehingga bisa disimpulkan bahwa media adalah perantara atau alat sarana yang digunakan dakwah bagi Da'i untuk

menyampaikan pesan kepada mad'u.

Melihat dari dalam definisi komunikasinya, Harold **D. Laswell** mengatakan bahwa media bisa disebut sebagai saluran atau channel untuk lebih memudahkan menyampaikan pesan kepada masyarakat luas. Untuk itulah para ahli juga menyebutkan pengertian tentang media, berikut akan peneliti sajikan :

1. Menurut Sadiman dalam kutipannya, segala sesuatu yang bisa menyalurkan pesan kepada penerima pesan itu disebut dengan media. Apapun itu yang bisa merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat serta perhatian dalam proses belajar mengajar itu dinamakan media⁷².
2. Menurut Djamarah dalam kutipannya menyebutkan, yang namanya media adalah semua peralatan atau alat bantu yang bisa menyalurkan pesan guna mencapai suatu tujuan yaitu pembelajaran itu yang disebut media⁷³.
3. Sedangkan menurut Rohani, segala bentuk yang bisa menyaring dan menyalurkan sebuah informasi ataupun pesan itu yang disebut dengan media⁷⁴.

Dakwah jika dilihat arti dan maknanya bisa berarti yaitu mengajak, memanggil, menyeru, memohon, bisa juga dakwah adalah seruan, ajakan, serta panggilan. Dalam beberapa artian tersebut yang perlu digaris bawahi adalah mengajak, yang memiliki arti ajakan untuk menuju hal hal yang baik. Sehingga bisa

⁷² Arief Sadiman. 2002. *Media Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Hal : 22.

⁷³ Djamarah, S.B (1995) *Strategi Belajar Mengajar*, Banjarmasin : Rineka Cipta, Hal : 136 .

⁷⁴ Ahmad Rohani. 1997. *Media intruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, Hal : 2.

dikatakan dakwah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mempengaruhi para masyarakat untuk berbuat hal yang intinya menuju kebaikan dan menjauhi keburukan⁷⁵.

Dalam firman Allah Q.S. Ali Imran : 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar ; merekalah orang-orang yang beruntung”*.

Dalam berdakwah kita akan mendapatkan keuntungan yang begitu banyak. Karena saat berdakwah, kita mengajak semua masyarakat untuk bersama menuju kebaikan. Keuntungan ini tidak didapat untuk diri sendiri, melainkan akan kita rasakan bersama. Sebab berbuat baik dan mengajak dalam hal kebaikan terhadap sesama, sama halnya berbuat baik untuk diri sendiri.

Definisi definisi dalam berdakwah menurut para ahli, sebagai berikut peneliti sajikan :

1. Shalahudin Sanusi menyampaikan, dakwah adalah usaha untuk mengubah keadaan negatif menjadi kegiatan yang kegiatan yang positif. , Dan dakwah adalah selalu memperjuangkan amar ma’ruf dan nahi munkannya, sekaligus memenangkan yang hak dan mengalahkan yang bathil.

⁷⁵ Agus Hermawan. 2018. *Retorika Dakwah*. Kudus : Yayasan Hj. Kartini, Hal : 48.

2. Thoha Yahya Umar juga mengatakan, bahwa dakwah merupakan ajakan sesama manusia agar bisamenuju jalan yang benar sesuai perintah Allah SWT. tujuan tersebut, hanya demi kemaslahatahn dan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.
3. Menurut Timur Djaelani, dakwah adalah seruan kepada manusia untuk selalu berbuat baik menjauhi keburukan. Kegiatan ini harus dilakukan saat keadaa diri ini jadi baik, sehingga ini merupakan suatu pembinaan bagi umat.

Menurut Muhammad Munir dalam bukunya media dakwah adalah salah satu hal yang digunakan untuk menyampaikan suatu hal agama kepada umat⁷⁶. Senada dengan apa yang disampaikan Hamzah Tualeka dalam bukunya, bahwa perantara yang digunakan agar materi dakwah ini tersampaika adalah media dakwah. Dengan penghubung inilah, materi dakwah yang dihasilkan akan bisa diambil, diresapi, dan diterima oleh umat yang sejak awal mejadi objek dakwahnya⁷⁷.

Dalam berdakwah para Da'i harus memiliki penyalur atau sarana yang membuat materi dakwahnya bisa tersampaikan. Para Da'i membutuhkan peran dari media dalam berdakwah pada kesempatan kali ini, media media yang diperlukan adalah media mimbar, tulisan ataupun lisan. Karena dengan hal tersebut, apa yang disampaikan oleh Da'i ini akan bisa tersalurkan langsung kepada para mad' unya atau sasarannya.

Di zaman yang modern ini, media seperti radio, televisi, dan alat elektronik harus bisa dimanfaatkanpara Da'i untuk melebarkan sayapnya dalam hal

⁷⁶ Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta Kencana, 2006), Hal : 32.

⁷⁷ Hamzah Tualeka, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya Indah Ofset, 1993), Hal : 58.

berdakwah. Sehingga dengan memanfaatkan alat alat canggih yang telah disediakan seperti ini, isi yang akan disampaikan dapat dijangkau oleh para sarannya sampai di seluruh pelosok dunia. Karena jangkauan dari media media sekarang ini sangatlah luas⁷⁸.

Seperti apa yang dijelaskan Hamzah Ya'qub di dalam bukunya, dirinya membagi media dakwah menjadi lima macam. Berikut akan peneliti sajikan :

1. Lisan, media yang paling sederhana karena hanya dengan menggunakan lidah dan suara.
2. Tulisan, media ini tersampaikan kepada para mad'u bisa berupa buku, majalah, surat kabar dan lainnya yang berhubungan dengan tulisan.
3. Media lukisan, gambar, karikatur, dan lainnya karena dakwah ada dalam semua segmen.
4. Audio Visual, media ini paling modern sehingga bisa merangsang dari panca indra penglihatan dan pendengaran. Media ini berupa televisi, film, internet dan sebagainya.
5. Akhlak, yaitu dengan cara kita berbuat baik sehingga bisa mencerminkan ajaran islam dan membuat para mad'u bisa meniru sekaligus menikmati dan medengarkannya.

Setelah melihat beberapa definisi-definisi dakwah yang telah peneliti sajikan, kemudian peneliti akan menyajikan ayat ayat dari Al Qur'an tentang Dakwah, dasar hukum tentang Dakwah serta mejabarkan unsur unsur Dakwah yang mendukung dari beberapa definisi dakwah. Berikut akan peneliti sajikan :

⁷⁸ Jamaludin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya : Indah Ofset, 1993), Hal :34.

A. Ayat-ayat tentang Media Dakwah :

Media adalah platform dari komponen berdakwah yang harus selalu dikembangkan, sehingga akan menjadi cara baru untuk berdakwah di zaman ini. Oleh karena itulah peneliti akan sedetail mungkin untuk mengutarakan pembahasan media di dalam perspektif Al Qur'an. Berikut hasil yang akan peneliti kemukakan. Yang pertama Surat An-Nahl ayat 78:

وَالْأَبْصَارَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمَهِنُكُمْ بِطُؤْنٍ مِّنْ آخِرِ جُحُمٍ وَاللَّهُ تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ ۝ وَالْأَفْئِدَةَ

Artinya :“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”.

Maknanya kita belajar untuk mengembangkan semua yang ada. Karena semuanya memiliki potensi dalam hal pembelajaran, seperti pendengaran, penglihatan dan hati dalam memperoleh suatu pengetahuan. Karena di dalam hati seseorang pada dasarnya berbeda-beda, tidak hanya ada yang baik saja melainkan ada yang buruk juga. Ini membuktikan bahwa kekuasaan Allah SWT itu benar-benar nyata adanya, seperti arti di Surat An-Nahl ayat 78 ini⁷⁹.

Yang Kedua Surat Al-Qalam ayat 1 :

يَسْطُرُونَ وَمَا ۖ وَالْقَلَمِ نَ

⁷⁹ <http://masbosmasmu.blogspot.com/2014/11/dalil-tentang-media-dakwah.html?m=1>

Artinya : “Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan”

Dalam Al Qur'an sendiri secara langsung tidak diketahui anjuran untuk menggunakan media tulisan sebagai alat dakwah. Makna dari ayat tersebut ialah, bahwa Allah SWT bersumpah dengan huruf nun sebagai isyarat penting tentang peran huruf, pena dan tulisan di dalam peranannya menjalankan dakwah Islam.

Dalam hal ini media memiliki beberapa kelebihan dan beberapa kelemahan. Yang pertama yaitu kelebihan, yang mana bila seorang Da'i menggunakan media ini akan memperoleh mad'u atau massa yang besar. Itu dikarenakan luasnya jangkauan media modern ini. Sedangkan kelemahannya yaitu jika seorang dai menggunakan media modern ini, para mad'u akan menerima pesan ini tidaklah detail. Itu dikarenakan sarana media modern ini belum memadai.

Dalam bukunya Syukir mengatakan bahwa, dengan memanfaatkan media massa ini harus secara semantik dan berkala, media ini bisa disebut dengan alat perantara untuk mencapai tujuan tertentu⁸⁰. Sehingga, dapat memberikan sebuah batasan bahwasanya media massa di zaman modern ini saat dipergunakan untuk komunikasi, pesan yang akan disampaikan adalah untuk kepentingan umum.

B. Dasar Hukum Dakwah

⁸⁰ Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta, Kencana, 2006), Hal : 43.

Seperti hadits yang telah diriwayatkan oleh imam muslim dari abu hurairah ra tentang keutamaan dakwah

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي وَثْبَةَ وَثْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنُونَ ابْنَ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا

Artinya : Yahya bin Ayyub, Qutaibah bin Sa'id, dan Ibnu Hujr telah menyampaikan hadis kepada kami. Mereka berkata bahwa Isma'il, yakni Ibnu Ja'far, mendapat hadis dari al- 'Ala', dari ayahnya, dari Abi Hurairah RA. bahwa sesungguhnya Rasulullah Saw. bersabda: "Siapa saja yang mengajak kepada petunjuk (kebenaran), maka baginya pahala (kebaikan) seperti pahala orang yang mengikutinya dan itu tidak mengurangi sedikit pun pahala mereka yang mengikutinya. Dan siapa saja yang mengajak kepada kesesatan (keburukan), baginya menanggung dosanya seperti dosa orang yang mengikutinya. Itu tidak mengurangi sedikitpun dari dosa mereka yang mengikutinya". (HR. Muslim).

Meskipun ulama sepakat bahwa dakwah merupakan kewajiban umat Islam, tetapi mereka berbeda pendapat tentang hukum menyampaikannya, yakni antara wajib 'ain dan wajib kifayah. Wajib ain karena semua muslim wajib berdakwah, 'khaira ummatin ukhrijat li al-nas'. Sedangkan Wajib kifayah berdasarkan pada hadis nabi yang artinya, "Barang siapa di antara kamu melihat kemungkaran, hendaklah merubahnya dengan tangan, jika tidak mampu dengan lisan, jika tidak mampu dengan hati, karena itu adalah selemah-lemah daripada iman" (HR. Ahmad)⁸¹.

⁸¹ <https://osf.io/fvjah/download/?format=pdf>

C. Unsur Media Dakwah

Di dalam point ini ada beberapa komponen media dakwah antara lain seperti yang peneliti sajikan berikut ini :

- a. Subjek Dakwah
- b. Objek Dakwah
- c. Materi Dakwah

D. Hadist Tentang Media

Dalam kehidupan, peran media untuk berdakwah tidak bisa dilepaskan. Pada zaman Nabi Muhammad SAW, media untuk berdakwah sudah ada. Saat zaman Nabi proses berdakwahnya, sudah menggunakan alat atau media. Media tersebut berupa benda maupun sesuatu yang membantu untuk mendidik umatnya. Pada kesempatan ini, beberapa hadits tentang alat dan media yang digunakan Nabi kepada umatnya.

Yang pertama :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: **إِنَّ "قَالُوا الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ، فَقَالَ "أَتَدْرُونَ مَا الْمُفْلِسُ" الْمُفْلِسُ مَنْ أَمَّتِي يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَرَكَاةٍ وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضَرَبَ هَذَا فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قِيلَ أَنْ يُفْضَى مَا عَلَيْهِ أَخَذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ أَخْرَجَهُ مُسْلِمًا وَأُحْمَدَ وَغَيْرَهُمْ. "فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ**

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda: "Tahukah kalian apa yang dimaksud dengan al-mufлис(bangkrut) ?" Sahabat menjawab, "Al-mufليس dikalangan kami orang yang tidak memiliki uang dan harta benda." Rasulullah bersabda: " Sesungguhnya al-mufليس dikalangan umatku adalah

orang yang datang pada hari qiamat membawa pahala shalat, puasa, dan zakat. Selain itu, ia juga memfitnah, menuduh (berbuat maksiat), memakan harta orang lain (dengan cara tidak halal), menumpahkan darah, dan memukul orang lain. Lalu masing-masing kesalahan itu ditebus dengan kebaikan(pahala)nya. Setelah kebaikan (pahala)nya habis sebelum kesalahannya terselesaikan, maka dosa orang dizaliminya itu dilemparkan kepadanya, kemudian ia dilemparkan kedalam neraka.” (HR. Muslim dan At-Tirmidzi).

Yang kedua :

عَنْ حُصَيْنٍ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ رُوَيْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَى بِشْرَ بْنَ مَرْوَانَ عَلَى الْمُنْبَرِ إِفْعَائِيَّةً فَقَالَ: قَبِّحَ اللَّهُ هَاتَيْنِ الْيَدَيْنِ، لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا يَزِيدُ عَلَى أَنْ يَقُولَ بِيَدِهِ هَكَذَا، وَأَشَارَ بِإِصْبَعِهِ الْمُسَبَّحَةِ.

Diriwayatkan dari Hushain, dari Umarah bin Ruaibah r.a., ia berkata bahwa dia melihat Bisyr bin Marwan berkhotbah diatas mimbar sambil mengangkat kedua tangannya lalu Umarah mengatakan “Semoga Allah mencelakakan kedua tangan ini. Sungguh aku pernah melihat Rasulullah berkhotbah hanya berisyarat dengan tangannya sebagai berikut”. Umarah berisyarat dengan menggunakan jari telunjuknya. (H.R. Muslim).

Hadits yang peneliti jabarkan diatas merupakan sumber inspirasi bagi pendidikan islam di zaman sekarang. Bisa dilihat, dengan adanya hadits diatas bagaimana media menjadi alat sebagai dakwah. Pada 14 abad yang lalu, rasulullah Saw dalam praktiknya menggunakan beberapa media dan alat ketika

menyampaikan pesan kepada sahabatnya. Penggunaan seperti benda-benda yang ada disekitarnya, sampai pernah Rasulullah Saw menjadikan dirinya sendiri menjadi mediator.

Dengan demikian, agar komunikasi berlangsung efektif, maka komunikator harus tahu khalayak mana yang ia jadikan sasaran dan tanggapan apa yang ia inginkan. Selain itu, komunikator juga harus terampil dalam menyandi pesan dengan memperhitungkan bagaimana komunikasi sasaran dapat mengawasi sandi pesan yang ia sampaikan. Bersama dengan itu, komunikator juga harus mengirimkan pesan melalui media yang efisien dalam mencapai khalayak sasaran⁸².



⁸² Pimay, Awaludin, *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Qur'an*, Semarang: RaSAIL, 2006



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil yang diperoleh berdasarkan suatu penelitian, yang di bahas dari bab 1 sampai bab 4, peneliti dapat menyimpulkan dari berbagai hal. Berikut penjabarannya :

1. Majalah MPA mempunyai kewenangan untuk mentransfer kebijakan dan dapat menyampaikan sebuah informasi terkini, terkait persoalan dengan perkembangan keamanan dan keagamaan. Sehingga dakwahnya diselipi dengan keotentikan isi dan informasi melalui tulisan yang disampaikan. Sisi dakwahnya terlihat dari sumber informasi yang bisa dipercaya. Karena yang disajikan terhadap pembaca ialah terus menunjukkan kesetaraan tanpa membedakan golongan. Dengan cara, sebisa mungkin majalah MPA bisa menerima dan mengikuti dengan adanya perkembangan teknologi baru. Harus berjalan bersama dengan platform digital yang ada. Untuk itulah MPA harus berkembang, dengan terus mengejar sasarannya tidak hanya para generasi tua saja tetapi mereka para generasi mudajuga.
2. Cara mengenalkannya melalui pemberitaan dalam sisi keagamaan serta dalam sisi pedidikannya juga. Kalau dalam sesi pendidikan ini diluaskan kembali, maka akan sangat bagus untuk MPA nya kedepan. Memberikan sajian yang mengartikan pentingnya berbangsa dan bernegara dipenduduk yang mayoritas muslim, itu juga termasuk dakwah dalam menghormati sesama. Sehingga para pembaca akan mengerti dan mempunyai pola pikir yang positif terhadap sesama. Dengan cara menyajikan tulisan yang bagus dan menarik untuk diberikan kepada para

pembaca,. Itu merupakan cara pengenalan yang cukup epic. Tetapi akan lebih bagus lagi, jika pengenalannya melalui halaman atau rubrik yang menghadirkan solusi. Karena disamping memudahkan para pembaca untuk menerapkannya. Itu juga akan para pembaca tidak berpaling ke majalah yang lainnya.

3. Keberadaan mjalah MPA di lingkungan KanwilKemenag Prov. Jatim sudah sangat menguntungkan semua pihak. Terutama kepada yang menaungu majalah MPA, tetapi MPA juga pasti merasakan hal yang sama. Karena sebagai media cetak untuk berdakwah, majalah MPA sudah melakukannya dengan sebaik mungkin. Hasilnya yaitu, keberadaannya hingga sekarang masih ada peminat baca dan menunggu majalah MPA yang terbit di setiap bulannya. Keberadaan majalah MPA dengan usia yang setengah abad, bisa tetap bertahan selama itu sangatlah bagus dan luar biasa. Ini membuktikan bahwa majalah MPA tetap dirindukan oleh pembaca khususnya di wilayah Jawa Timur. Karena model majalah seperti inilah yang dibutuhkan, yang sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuai kebutuhan pembaca.

B. Saran

1. Sebagai pengurus Majalah MPA usahakan dapat meningkatkan semangat dan kerjasama antara satu dengan yang lain. Karena sangat besar potensi yang didapatkan dalam hal memberikan sumbangsih perubahan melalui informasi yang ditawarkan ini.
2. Sebagai peneliti penelitian ini, saya sarankan kepada para pembaca dan peneliti Majalah MPA selanjutnya, agar membahas tentang detail yang ada di Majalah

MPA ini. Karena saya sadar masih banyak yang bisa digali dari Majalah MPA ini.

3. Sebagai peneliti penelitian Media Cetak Instansi Pemerintah, saya berharap kepada para ilmuwan dan kepada semua pihak. Bahwa dalam upaya penyusunan penelitian ini, pasti sangat banyak celah yang kosong. Sehingga peneliti berharap kepada semuanya untuk menyempurnakan hasilnya melalui saran dan masukan.
4. Yang terakhir untuk Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian Studi Kasus harus bisa dikenalkan kepada para mahasiswa yang akan menempuh perjalanan skripsi. Sehingga penelitian tentang Studi Kasus, nanti akan banyak ragam dan berbagai sudut pandang.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, 2015. Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter, Bandung: PT Refika Aditama
- Agus Hermawan. 2018. Retorika Dakwah. Kudus : Yayasan Hj. Kartini
- Ahmad Rohani. 1997. Media intruksional Edukatif. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arief Sadiman. 2002. Media Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Awaludin Pimay. 2006. *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Qur'an*, Semarang: RaSAIL.
- Azwar, Saifudin, 1998. Metodologi Penelitian, Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Bogdan & Taylor, 1992. Pengantar Metode Penelitian Kualitatif; suatu pendekatan fenomenologis terhadap ilmu~ihnu sosial, Ditermahkan oleh Arief Furchan, Surabaya: Usaha Nasional
- Dja'far H. Assegaf, 1983. Jurnalistik Masa Kini, Pengantar Kepraktek Wartawan, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Djamarah, S.B (1995) Stategi Belajar Mengajar, Banjarmasin : Rineka Cipta
- Effendy, Onong Uchjana, 2013. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ghafir, Abdul, dkk, 2002. Lintasan Perjalanan MPA, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur
- Hamka Rusydi, dan Rofiq (ed), 1989. Islam Dan Era Informasi, Jakarta: Pustaka Mas
- Hamzah Tualeka, 1993, Pengantar Ilmu Dakwah, Surabaya : Indah Ofset
- Jamaludin Kafie, 1993, Psikologi Dakwah, Surabaya : Indah Ofset
- Komarudin, 1984. Manajemen Pengawasan Kualitas Terpadu, Jakarta: Rajawali Pres

- Lorens Bagus, 2005. Kamus Filsafat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Muhammad Munir, 2006 Manajemen Dakwah, Jakarta : Kencana
- Moleong, Lexy, 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy, 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy, 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhajdir, Noeng, 1983. Metodologi Peneletian Kualitatif, Jakarta : Rake Sarasin
- Muis. A, 2001. Komunikasi Islam, Bandung: PT. Rosdakarya, 2001
- Perwira Negara, Alamsyah Ratu, 1989. Prospek media Massa Islam Dalam Era Informasi, Dalam Hamka Rusydi, Islam dan Era Informasi, Jakarta: Pustaka Panji
- Romli, Asep Syamsul M, 2004. Jurnalistik Praktis, Bandung: PT. Rosdakarya
- Soehartono, Irawan, 1999. Metodologi Penelitian Sosial, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sudarto, 1995. Metodologi Penelitian Filsafat, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2012. Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna, 2014. Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Suminto, 1984. Problematika Dakwah, Jakarta: Pustaka Panji.
- Suranto Aw, 2010. Komunikasi Sosial Budaya, Yogyakarta:

Graha Ilmu 2010

Yohanis D. Kiding, 2013. Karya Media Cetak “(Majalah Civitas)”, Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Dari Internet

<https://afidburhanuddin.wordpress.com/analisis-validitas-data-dan-reliabilitas-data>. Publikasi 21-05-2013.

https://feb.unpas.ac.id/fe_app/index.php?TF4HWFNTSlouNTFsJyorKicnZS0pEj4_PXc8PmkFMzk_ODg_NTwwfzAABgJEKAcUEQgYCgcMGg.

<http://masbosmasmu.blogspot.com/2014/11/dalil-tentang-media-dakwah.html?m=1>

<https://osf.io/fvjah/download/?format=pdf>

<https://tafsirweb.com/11051-quran-surat-al-mulk-ayat-23.html>.

Wawancara Narasumber Terkait

Wawancara dengan Dr. H. Ahmad Zayadi, M.Pd. Kepala Kanwil Kementerian Agama Prov. Jawa Timur

Wawancara dengan Drs. H. Ramin A. Wahid, Dewan Redaksi Majalah MPA

Wawancara dengan Drs. H. Abd Hadi AR, MM, Dewan Redaksi Majalah MPA

Wawancara dengan Drs. Ahmad Husein, AR, Dewan Redaksi Majalah MPA

Wawancara dengan Abd. Rofik, S.Ag, MM. Pemimpin Redaksi MPA sekarang

Wawancara dengan Dr. Ahmad Maulana, SE, MAB Pimpinan Perusahaan

Wawancara dengan Dr. H. Nawawi, M. Fil. I. Penasehat Majalah MPA

Wawancara dengan Arham Syahlala. Reporter Majalah MPA
Dokumentasi Majalah MPA Kanwil Kemenag Prov Jatim

